

**STRATEGI USTAZAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN DI PESANTREN ULUMUL QUR'AN
MARDHATILLAH GAMPONG BELEGEN KECAMATAN
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HARDI YANTI

NIM. 190403076

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023/1445H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

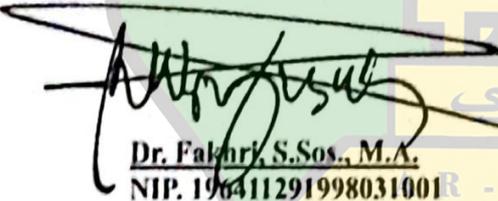
Oleh

HARDI YANTI
NIM. 190403076

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fahrul, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001


Ralhan, S.Sos., L., M.A.
NIP. 198111072006042000

جامعة الرانيري

R - R A N I R

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

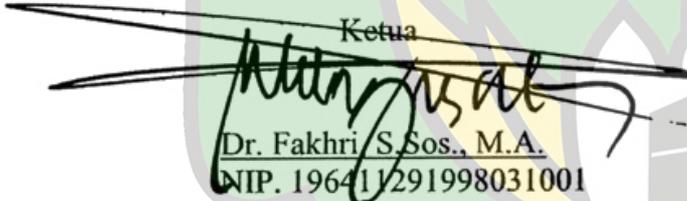
Diajukan Oleh:

HARDI YANTI
NIM. 190403076

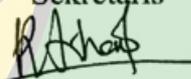
Pada Hari/Tanggal
Selasa, 05 Desember 2023 M
21 Jumadil Awal 1445 H

Di
Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

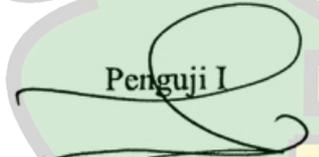
Ketua


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

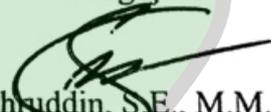
Sekretaris


Raihan, S.Sos., I., M.A.
NIP. 198111072006042000

Penguji I


Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197307132008012007

Penguji II


Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hardi Yanti
NIM : 190403076
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Hardi Yanti

NIM: 190403076

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “**Strategi Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an di Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah di Gampong Belegen Kecamatan Simpang Kiri**” yang diselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam penulis sanjungkan pada Nabi Muhammad SAW dimana telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah pada masa islamiah serta nikmatnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, karena tanpa bantuan mereka tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu saya mengucapkan rasa hormat dan terimakasih saya kepada:

1. Terkhusus ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Sempurna dan Ibunda tercinta Almh Sarifah Aini atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, serta nasehat dan semangat yang luar biasa kepada saya. Terkhusus kembali saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya Rahma Wati, Kak Apsah, Tak ogek, adek-adek saya Insan Kamil, Mujakir, Agus Ramadhana dan Agus

Ramadhani, dan keponakan saya Anindia atas cinta dan kasih sayang kepada saya, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungan.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos. MA, selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi. Terkhusus kembali saya ucapkan kepada Ibu Raihan, S.Sos, I, MA, selaku pembimbing kedua yang telah membantu peneliti dengan bimbingan dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Terima kasih ucapkan kepada ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji sidang pertama yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi. Terkhusus Kembali saya ucapkan kepada bapak Fakhruddin, S.E., M.M. selaku penguji sidang kedua yang telah membantu peneliti dengan bimbingan dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA. Selaku ketua prodi Manajemen Dakwah Universitas UIN Ar-Raniry.
6. Kepada Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalm yang telah memberikan izin

melaksanakan penelitian kepada Penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Terkhusus juga saya ucapkan Terima Kasih kepada seluruh pihak pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah atas kerja samanya dalam membantu mengikuti proses wawancara yang telah penulis rancang.

7. Sahabat-sahabat saya Armianti Bru Bancin, Cut Salamah, Safira Febriani, Lispaini, Irmayana Budiarti, Melsa Ewa Azania, Sandya Sari, Bainah, jannah, serta Sepupu Receh saya Susiana, Susiani, Eka Murlisah, Yuliyanti Sumarni Chaniago yang telah mendukung memberikan motivasi dan semangat, menghibur saya.
8. Serta teman-teman seperjuangan MD Angkatan 2019 beserta Besty-besty KPM Desa Lampaya Aizatul Mislaina, Jamilahani, Selvia Nola, yang telah memberikan motivasi, semangat, serta Pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 14 Desember
Penulis,

Hardi Yanti
NIM. 190403076

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah: “Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam”. Pesantren ulumul Qur’an Mardhatillah merupakan pesantren yang mempunyai program khusus Tahfidz Alquran yang dimana santriwati-santriwati sukses dalam menghafal Alquran dan sukses dalam mengikuti perlombaan MTQ tiap tahunnya. Peran ustazah sangat penting oleh para Santriwati yang menghafal Alquran. Maka penting bagi ustazah Tahfidzul Qur’an untuk menerapkan strategi yang dapat membuat hafalan Santriwati menjadi meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran Santriwati seperti dari macam-macam strategi yang meliputi, 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, 3) strategi pengelolaan. Prinsip-prinsip strategi yang meliputi, 1) prinsip strategi yang berorientasi pada tujuan, 2) prinsip Strategi Individualitas, 3) prinsip strategi integritas. Ciri-ciri strategi meliputi, 1) wawasan waktu, 2) dampak, 3) pemusatan upaya, 4) peresapan. Komponen strategi meliputi, 1) aktivitas proses belajar mengajar Pengenalan, 2) sarana penyampaian sebuah fakta, 3) keikutsertaan dan interaksi dengan santri, 4) ujian sebagai tahapan evaluasi, 5) Aktivitas rutin berkelanjutan. Adapun hambatan Ustazah dalam meningkat hafalan Alquran santriwati meliputi faktor internal dan eksternal, sedangkan keberhasilan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati meliputi, selalu bertawakal kepada Allah Swt, muraja’ah, keteguhan dan kesabaran, dan mendengarkan hafalan kepada orang lain (Tasmi’).

Kata Kunci: *Strategi Ustazah, Meningkatkan Hafalan Alquran*

AR - RANIRY

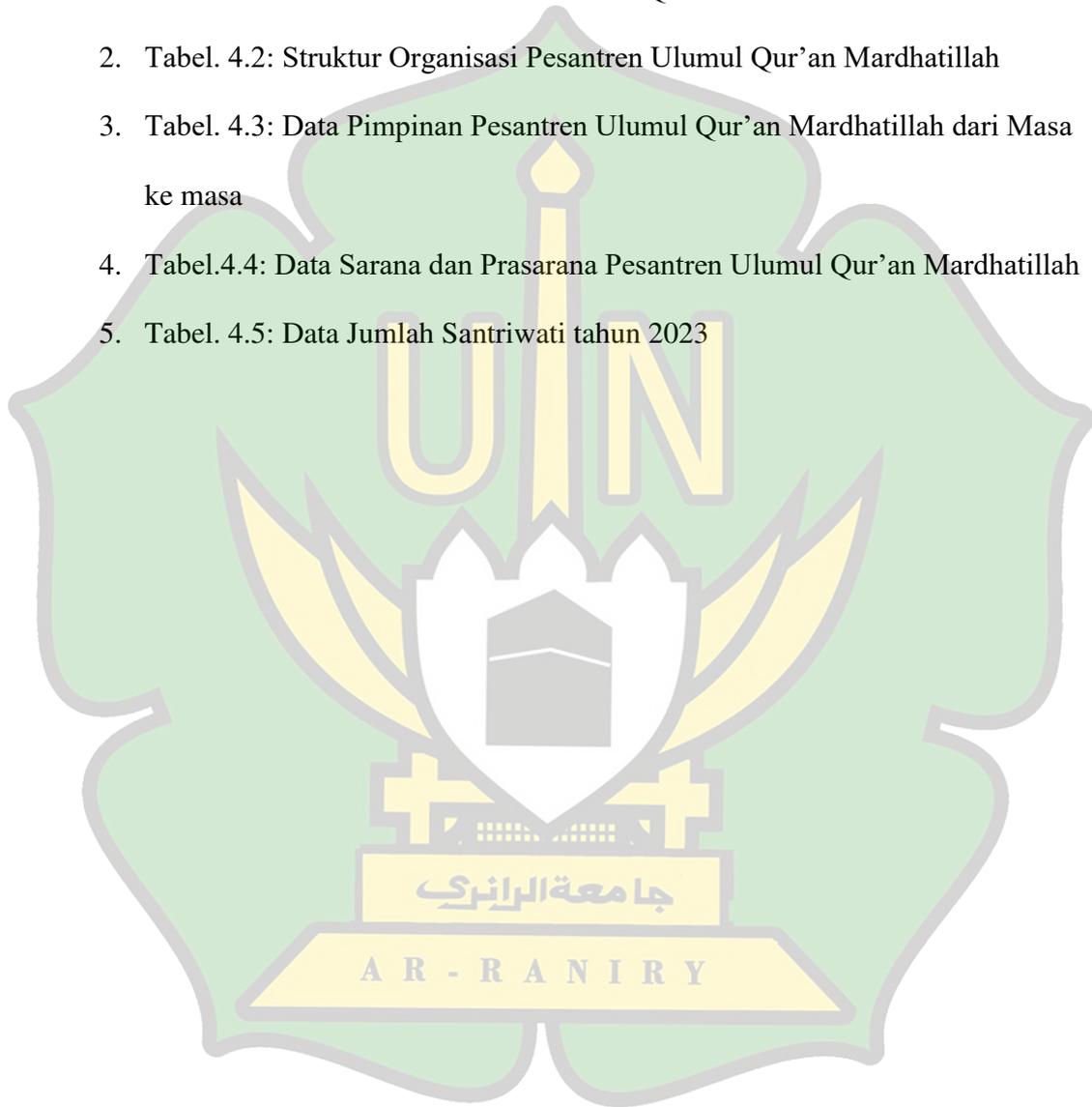
DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mafaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Strategi	14
C. Ustazah	19
D. Strategi Meningkatkan Hafalan Alquran.....	24
E. Hambatan Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran	29
F. Keberhasilan Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel.4.1: Identifikasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah
2. Tabel. 4.2: Struktur Organisasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah
3. Tabel. 4.3: Data Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dari Masa ke masa
4. Tabel.4.4: Data Sarana dan Prasarana Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah
5. Tabel. 4.5: Data Jumlah Santriwati tahun 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membangun lingkungan belajar yang terstruktur dan disengaja dan proses yang akan memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam hal ini, pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar dari mereka yang tidak memahami untuk memahami hal-hal dengan lebih jelas. Namun demikian, untuk menghasilkan proses pendidikan yang efektif, pendidik tidak hanya harus terlibat aktif di dalamnya, tetapi juga secara aktif membantu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berkualitas tinggi sebanyak mungkin, tergantung pada kapasitas mereka.

Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan merupakan usaha yang mendasar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.²

"Iqra" (kata Arab untuk "perintah untuk membaca") adalah akar kata "belajar" dalam bahasa Arab. Seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Prioritas studi

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 63.

dalam Islam ditunjukkan oleh wahyu dari kitab wahyu pertama kepada Nabi Muhammad (surah Al-Alaq, ayat 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."³

Ayat ini menunjukkan bahwa diperlukan untuk membaca dan mempelajari hukum. Ini dibahas dalam hal ini dengan adanya fi'il amr, atau kalimat perintah, yaitu "iqra" dan diulang hingga dua kali, menunjukkan bahwa ini adalah perintah yang serius dan tidak bercanda.⁴ Bagi setiap manusia, sains adalah kebutuhan vital. Alquran diklaim memiliki informasi yang begitu luas dan mendalam.

Keajaiban wahyu Alquran kepada Nabi Muhammad (saw) adalah bahwa itu adalah firman Allah (swt) kepada umat manusia sebagai panduan untuk kebahagiaan baik di sini di Bumi maupun di akhirat. Itu dikirim kepada umat manusia oleh malaikat Jibril.⁵ Membaca Alquran dipandang sebagai semacam pengabdian suci karena ditulis dalam gaya mushaf dan telah ditransmisikan kepada kita oleh jaringan pembicara yang dapat diandalkan. Terkait tentang menghafal Alquran tidak sedikit

³ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 77.

⁴ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 4

⁵ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 18-19.

yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah SWT berfirman dalam Alquran Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran" ⁶

Membaca Alquran merupakan suatu ibadah paling utama jika dilakukan dengan *Istiqamah* dan disertai *Tadabbur*. Kemudahan membaca, kemudahan menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis merupakan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT yang diberitahu dengan ayat di atas. Disamping itu, ayat di atas merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurniaan Alquran, meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Kalimat yang berbunyi "*inna nahnu nazzalna*" dalam surat al Hijr ayat 9 dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Alquran yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.⁷

Alquran berfungsi sebagai rahmat penyelamat alam semesta dan hidayah (panduan) bagi umat manusia tentang bagaimana menjalani hidupnya di dunia. Kisah-kisah masa lalu, sekarang, dan masa depan semuanya terkandung dalam Alquran, bersama dengan informasi tentang dunia dan akhirat. Alam semesta, aturan, ilmu kedokteran, dan beberapa disiplin ilmu semuanya termasuk dalam Alquran.⁸ Dengan demikian, studi Alquran masih berlangsung sampai sekarang. Ini menunjukkan nilai

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 102.

⁷ Quraisy Syihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 95-97)

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII, 1995), hal.4.

Alquran yang mencengangkan baik bagi orang percaya maupun orang yang tidak percaya.

Itu dimaksudkan agar Alquran diturunkan sebagai pedoman tidak hanya untuk sekelompok orang tertentu tetapi untuk semua umat manusia sampai akhir zaman. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa umat Islam tidak kehilangan arah, Alquran harus didasarkan untuk di jaga keasliannya.⁹

Yang di maksud membumikan Alquran di sini adalah melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Alquran hidup dan dipertahankan.¹⁰ Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Alquran, salah satunya yaitu dengan metode hafalan.

Menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi.¹¹ Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran, diperlukan strategi-strategi khusus ketika menghafalkannya.

Abdullah bin Abbas Radhiyallahu ‘anhu berkata “para penghafal Alqur’an adalah orang-orang yang senantiasa berada di dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar Bin Khattab, baik yang tua maupun yang muda.” (HR. Bukhari).¹²

⁹ Fatimah, *Purba Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah (STIT.AR) Tandam Hulu, Deli Serdang.)* jurnal As-Salam, Vol.1, No. 2, Diakses 7 Oktober 2023.

¹⁰ Rifat Syauqi, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Nawawi, 2011), hal.274.

¹¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1.

¹² Hadist Riwayat Bukhari, Kitab al-Libas nomor. 5886

Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia bagi kaum Muslimin.¹³ Meskipun tidak semua orang dapat mengingatnya secara efektif, itu masih dapat disimpan dalam memori. Mayoritas orang yang menghafal Alquran menghadapi berbagai masalah, seperti memberi objek dunia lebih banyak pertimbangan dan membuat hati bergantung padanya. Dengan cara ini, hati tidak memiliki ketenangan dan sulit untuk dihafal. Sebenarnya, menggunakan pembinaan, teknik, metode, dan cara yang sesuai dan efektif menentukan pencapaian dalam memori.

Pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah pesantren yang terletak di kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam. Sementara sebagian santri berasal dari Belegen Gampong, ada juga santri dari daerah lain, termasuk Aceh Singkil dan Aceh Selatan. Tahfidzil Alquran tersedia di pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah dua kelas atau fase dalam program tahfidz ini. Ustazah setiap ruangan menggunakan strategi yang berbeda, tetapi tujuan keseluruhannya sama: menghafal tiga jus diperlukan untuk memenuhi tolok ukur menghafal Alquran dalam satu semester. Meningkatkan menghafal siswa bukanlah tugas yang mudah; sebaliknya, ini menyerukan strategi ustazah yang tepat, yang pada dasarnya adalah masukan ustazah untuk

¹³ Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Al-Tazkia, 2008) hal. 13.

mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif bagi siswa untuk menghafal Alquran.¹⁴

Sering diketahui bahwa ustazah berfungsi sebagai fasilitator di pondok pesantren, bertanggung jawab untuk merencanakan program pendekatan pembelajaran yang efektif. Ustazah sangat penting. Akibatnya, ustazah yang memimpin hafalan Alquran harus mahir dalam menghafal Alquran. Para ustazah harus mahir dalam teknik menghafal serta mata pelajaran lain seperti ilmu tajwid, tahsin, makhorijul surat (pengucapan huruf), dan teknik menghafal Alquran. agar proses belajar Alquran dengan hati berjalan lancar.

Berdasarkan observasi awal dari penelitian yang dilakukan di pesantren Ulumul Qur'an Mardatillah di Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Menghafal Alquran secara keseluruhan dalam satu semester adalah tujuan dari program tahfidz Pesantren, dan program ustazah lembaga memastikan bahwa menghafal selesai tepat waktu untuk awal semester berikutnya. Setelah setiap shalat sunnah dhuha dan shalat Ashar siap dilakukan evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran dengan menggunakan muroja'ah. Proses ini akan dipertahankan dengan menyetorkan hafalan siap shalat shubuh dan shalat dzuhur.

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan bahwa beberapa santriwati di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah diangkat menjadi anggota lomba peserta MTQ baik tingkat kecamatan maupun tingkat provinsi. Tingkat lomba yang diikuti

¹⁴ Observasi Awal, *Program Tahfidz*, di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam, pada tanggal 03 juni 2023.

santriwati tersebut adalah lomba Musabaqoh Tillawah Qur'an, lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an, lomba Musabaqoh Syahril Qur'an, Saritilawah Alquran. Dari beberapa santiwati tersebut yang ikut lomba mendapatkan juara terbaik dan sukses dalam lomaba tersebut.

Kehadiran ustazah, yang menawarkan teknik untuk meningkatkan hafalan kepada santriwati, memiliki dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk berhasil menghafal Alquran. Elemen ini secara substansial berkontribusi pada kemudahan belajar mereka. Dengan tidak adanya teknik ustazah, kemampuan mengingat siswa mungkin tidak memadai. Dengan demikian, ustazah dapat dipahami dan didukung oleh ustazah yang sudah ada.

Untuk meningkatkan hafalan Alquran, santriwati membutuhkan taktik yang tepat. Di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, memiliki berbagai strategi yang akan menjadikan santriwati-santriwati sukses dalam menghafal dan sukses dalam meningkatkan prestasi bagi santiwati. Ini adalah kekuatan pendorong di balik karya peneliti dengan judul **“Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Susbulussalam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam?
2. Bagaimana keberhasilan dan hambatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan alquran kepada santriwati, khususnya pada pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga poin sebagai berikut:

a. Keuntungan bagi para peneliti adalah bahwa melakukan penelitian ini dapat menyumbangkan keahlian dan pemahaman ilmiah tentang taktik yang digunakan oleh ustazah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santriwati.

b. Pesantren dapat memperoleh manfaat dari proyek penelitian ini karena harus memberi mereka wawasan tentang tahap strategi ustazah, yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Alquran yang akurat dan menyeluruh serta membantu pesantren mencapai tujuan pesantren mereka.

c. Keunggulan ustazah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan teknik-teknik yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Alquran Ulumul Mardhatillah pesantren Aquran.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini "Strategi Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam" makna dari judul ini adalah:

1. Strategi Ustazah

Ilmu mengatur dan memilih jalur operasional untuk mencapai tujuan dikenal sebagai strategi. Proses perencanaan tindakan ke depan untuk mengembangkan visi

dan misi organisasi, menetapkan tujuan dan strategi keuangan, kemudian melaksanakan tindakan tersebut agar dapat memberikan yang terbaik.¹⁵

Ketika semua orang menunjuk jari di bidang pendidikan, ustazah adalah orang yang nyata yang memegang pekerjaan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan. Sosok ustazah hadir dalam percakapan, meskipun berkaitan dengan topik yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini tidak dapat diganggu gugat karena lembaga pendidikan formal adalah rumah ustazah yang sebenarnya.¹⁶

Pendekatan ustazah yang digunakan di salah satu pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah untuk meningkatkan hafalan Alquran adalah salah satu yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penghafal Alquran

Proses menanamkan informasi verbal ke dalam memori sehingga kemudian dapat benar-benar dihasilkan (diingat) sejalan dengan konten asli berkualitas tinggi dikenal sebagai menghafal. Dalam nada yang sama, untuk mempromosikan pembelajaran, siswa harus meringkas materi yang mereka rasa signifikan. Mereka juga harus menyelesaikan tugas yang ditugaskan guru dan pertanyaan buku teks secara akurat.¹⁷

¹⁵ Desak Irawan, *Materi Bab*, Jurnal Acemedia. Adu, VOL. III, No. 6, Juni (2022), https://www.academia.edu/31803860/Materi_bab. Diakses 25 September 2023.

¹⁶ Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, (Medan: UMSU Press, 2021), hal. 6.

¹⁷ Sakinah Assegaf, *meraih Prestasi Belajar dengan Tahfids Al-Qur'an*, (Jakarta: Penebit A empat, 2020), hal. 78.

Teknik menghafal Alquran yang dikenal sebagai ustazah adalah metode, pendekatan, usaha, dan tindakan untuk memperbaiki diri. Ini didedikasikan untuk murid-murid pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang terletak di Gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penejelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: landasan teori, bab ini berisi tentang pengertian, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Bab III: metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengeumpulan data, uji validasi dan serta teknik analisis data.

Bab IV: gambaran umum, pada bab ini penulis mengemukakan profil yayasan pesantren, visi dan misi, susunan kepengurusan dan menjelaskan tentang strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam.

Bab V: penutup, merupakan akhir dari pembahasan penulis skripsi yang meliputi, kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung, melengkapi, dan membandingkan materi yang ada dalam penelitian saat ini dalam penelitian yang akan diteliti dan untuk menyusun skripsi penulis penelitian ini mengidentifikasi penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang penting bagi penelitian ini sebagai bahan referensi.

1. Mai Siska melakukan penelitian yang relevan pada tahun 2020 dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang.*" Menurut penelitian ini, tujuan pendekatan pembelajaran yang digunakan di Pesantren Tahfizh Qur'an Al Fuad Seruway adalah untuk membuat setiap peserta didik merasa nyaman. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghafal dengan nyaman.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas bagaimana strategi yang digunakan ustazah dalam penghafalan Alquran. Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan jenjang SMA sedangkan subjek dalam penelitian ini akan dilakukan khususnya untuk Santriwati.

¹⁸ Siska Mai, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-fuad Seruway Aceh Tamiang*, Pendidikan Agama Islam, S-1, Langsa:2020, hal. 1.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Almaruzi Lubis, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "*Strategi Pesantren Al-Manar dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur'an*" .dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dilaksanakan pada tahun 2023 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui kurangnya motivasi santri Al-Manar untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas strategi dalam meningkatkan hafalan Alquran. Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan strategi dalam meningkatkan motivasi santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi yang diterapkan pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran.
3. Penelitian "*Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*" oleh Lia Minhatul Fauziah, yang dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, relevan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana guru tahfidz di MI Pui Pasar Salasa Ciampea Bogor menggunakan reward untuk memotivasi siswanya menghafal Al-

¹⁹ Ahmad Almaruzi Lubis, *Strategi Pesantren Al-Manar dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur'an*, Kreung Barona Jaya Aceh Besar, (2023)

Qur'an pada Juz 30 kelas VI.²⁰ Dua studi yang membahas taktik dalam tahfidz Al-Qur'an sebanding. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini menggunakan taktik instruktur tahfidz untuk meningkatkan motivasi untuk menghafal Alquran, sedangkan penelitian akan menggunakan taktik ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran.

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Definisi strategi dapat dibandingkan dengan tentara yang menyiapkan rencana perang untuk mencapai suatu tujuan. Catatan Yunani menyatakan bahwa "*Strategos*" adalah seorang jenderal. Jika diartikan dari uraian, strategi berfungsi sebagai arahan, artinya tindakan harus diambil sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Di bidang pendidikan dan pembelajaran, strategi secara luas dianggap bermanfaat. Di bidang pendidikan, strategi digunakan sebagai sarana untuk menempatkan instruksi ke dalam praktik.²¹ Strategi biasanya berupa grafik yang menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai arah tujuan tertentu. Ketika garis lurus terbentuk antara bidang studi dan strategi, itu mewakili bagaimana guru dan siswa berperilaku ketika menerapkan pengajaran dan pembelajaran untuk pemenuhan tujuan nasional.

²⁰ Lia Minhatul Fauziah, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*, S-1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017. hal 1.

²¹ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), hal. 42.

Akibatnya, penerapan strategi sangat luas, dimulai dengan persiapan mental dan meditasi berdasarkan teori.²²

Strategi, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu (yang diinginkan). Dalam bahasa Inggris, strategi adalah rencana, strategi, atau saran. Strategi adalah rencana atau prosedur yang terlibat dalam melaksanakan tujuan yang telah ditentukan.²³

Secara umum, strategi dipahami sebagai kerangka kerja untuk tindakan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dapat dipahami sebagai strategi jika berkaitan dengan pembelajaran atau teaching and learning.²⁴

Menanggapi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa strategi merupakan langkah penting dalam mewujudkan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana yang dibuat untuk menciptakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sebanding dengan strategi. Perencanaan yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran

²² Nurbaya, *Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Azhar siem aceh besar, jurnal Intelektualita*, 09 (feb), 2020: hal. 76. Tersedia di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9928/5543>, di akses pada tanggal 2 juni 2023.

²³ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59.

²⁴ Ngalimun, *Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 1.

yang sederhana dan bermanfaat menjadi contoh dari apa yang dimaksud dengan strategi. Selain itu, juga dipahami sebagai sistem dan teori yang bersatu.²⁵

Strategi tersebut berdampak pada bagaimana target diurutkan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mengikuti instruksi yang telah ditentukan saat menyoroti suatu alur kegiatan. Dalam arti luas, strategi juga mengacu pada proses pengorganisasian dan perancangan urutan tindakan metodis dan terstruktur untuk maju menuju tujuan yang diinginkan.²⁶

Seseorang mungkin juga merujuk pada metode mengubah wawasan menjadi modifikasi pola perilaku sebagai strategi. Dengan menggunakan logika alternatif, orang dapat berargumen bahwa strategi adalah upaya pendidik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa mereka. Sumaatmadja juga membuat pernyataan yang sama, menekankan bahwa upaya dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁷

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, taktik adalah tindakan yang dipilih dan digunakan oleh seorang ustazah untuk membantu murid-muridnya memahami pelajaran yang dia coba ajarkan kepada mereka. untuk melakukan tugas secara profesional. Ustazah perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang teknik instruksional yang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, dalam melaksanakan RPP yang dikembangkan, sehingga tujuan pembelajaran.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 126.

²⁶ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4.

²⁷ Epon Ningrum, *Pengembangan..*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 44.

2. Macam-macam Strategi

Strategi jika dilihat dari macamnya terdapat 3 jenis seperti:

a. Strategi Pengorganisasian

Tahapan guna mensuplai inti disiplin ilmu yang memiliki keterikatan oleh hasil penentuan materi, tata urutan isi, pemformatan dan sebagainya.

b. Strategi Penyampaian

Maksud dari strategi ini adalah suatu tahapan dalam menyampaikan materi kepada murid dan sebagai upaya timbal balik yang di peroleh dari murid.

c. Strategi Pengelolaan

Maksudnya ialah suatu tahapan sebagai upaya membangun hubungan timbal balik dengan variabel strategi lain.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Strategi

Tujuan memiliki prinsip strategi adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang harus diperhitungkan ketika menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu melihat konsep-konsep taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar berikut ini:

1. Berfokus pada tujuan

²⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6.

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun mereka yang diajar membutuhkan tujuan yang pada akhirnya harus dicapai oleh siswa. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas, ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan teknik belajar.

2. Individualitas

Meskipun dalam suatu kelas terdapat siswa dengan jumlah yang banyak, namun tetap fokus yang harus di jalani ialah membentuk pola perilaku setiap individu siswa.

3. Aktifitas strategi pembelajaran

Di harapkan dapat membangkitkan aktifitas siswa dari segi fisik atau mental. Realisasi dari hal tersebut seperti memberi motivasi dalam sela-sela aktifitas siswa,

4. Integritas

Prinsip ini menekankan pada upaya agar proses belajar mengajar dapat di apresiasi dari segi prospek baik dari prospek kognitif maupun prospek psikomotorik.²⁹

4. Ciri-ciri Strategi

Strategi memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

- a. Sebuah Wawasan waktu, yang mencakup mempertimbangkan masa depan dalam konteks melaksanakan tugas sambil mengingat

²⁹ Siti Nur Cholifah, *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa pundensari Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung, 2019) hal. 16-17.

kebutuhan untuk menilai bagaimana mereka akan mempengaruhi masa depan.

- b. Dampak
- c. Konsentrasi upaya yang diperlukan untuk berkonsentrasi pada tujuan tertentu.
- d. Infiltrasi: Rencana perlu masuk akal dan diterapkan dengan cara yang selaras dengan fase terkuat.³⁰

5. Komponen Strategi

Berikut ini adalah deskripsi komponen strategi pembelajaran:

- a. Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan
- b. Sarana penyampaian fakta
- c. Keikutsertaan dan interaksi sebuah fakta
- d. Ujian sebagai tahap evaluasi
- e. Aktivitas rutin berkelanjutan.³¹

C. Ustazah

1. Pengertian Ustazah

Ungkapan ustazun-ussatizatun, yang berarti instruktur yang sangat baik, adalah sumber dari kata ustadz dan ustazah. Peran seorang ustazd atau ustazah adalah peran yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus untuk mendidik dan menjalankan bisnis secara profesional. Keterampilan ini termasuk mengajar,

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18-19.

³¹ Etin Solihatin, *Strategi*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hal. 3.

membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan, dalam hal ustadz atau ustazah, menilai dan mengevaluasi siswa. Dengan demikian, seorang ustadz atau ustazah adalah orang yang mengajar dan mendidik dalam kerangka Islam dengan menyediakan.³² Ustazah adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.³³

Ustazah adalah nama lain untuk orang yang bertanggung jawab atas pengasuhan di dalam madrasah atau sekolah. Siswa senior, yang diberi mandat untuk menjadi administrator siswa, dan ustazah bertanggung jawab untuk memberikan perawatan setelah sekolah dan selama jam madrasah.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ustazah adalah seorang guru yang memiliki peran dalam membimbing peserta didik serta melakukan pembinaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembinaan yang ingin dicapai yaitu tujuan pembinaan penghafalan Alquran pada santriwati.

2. Syarat-syarat Menjadi Ustazah

Kriteria untuk menjadi seorang ustazah dilihat dari ilmu pendidikan Islam, menurut Zakiah Drajat dalam bukunya tentang ilmu pendidikan Islam. Oleh karena

³² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

³³ Nur Aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hal. 36.

³⁴ Susanto, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Intitute Jakarta, 2015), hal. 53.

itu, secara umum, untuk menjadi ustazah yang baik dan dituntut untuk dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya termasuk:

1. Takut akan ketuhanan Jika anak-anak tidak takut kepada Allah SWT, maka sulit untuk mengajarkan mereka untuk takut kepada-Nya, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam.
2. Ijazah lebih dari sekedar selemba kertas; Mereka adalah bukti bahwa pembawa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk peran tertentu.
3. Seorang ustazah yang sehat jasmani tidak akan termotivasi untuk mengajar; Tidak diragukan lagi, ustazah yang sakit sering absen dari kelas.

Diantara akhlak ustadzah tersebut adalah:

- a. Mencintai jabatannya sebagai ustazah.
- b. Bersikap adil terhadap anak didiknya.
- c. Berlaku sabar dan tenang.
- d. Bekerja sama dengan ustad dan ustazah lain.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat.³⁵

3. Sifat yang Harus dimiliki ustazah

Setelah seseorang mencapai status ustazah, sangat penting bahwa mereka menanamkan atribut yang diperlukan dalam diri mereka. Agar muridnya menghormati dan menghargainya, seperti yang dikatakan penyair Sauki, "Berdiri dan

³⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 40-44.

hormati guru, dan beri pujian, seorang guru hampir seperti Rosul." Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi Ustazah, yaitu:

1. Zuhud, karena mencari ridha Allah SWT semata, tujuannya bukan untuk mengutamakan isi dan instruksi. Mengingat posisinya yang tinggi dan dihormati, seorang ustazah perlu menyadari tanggung jawab yang menyertainya. Karena dia mengajar tanpa mengharapkan gaji, tunjangan, atau keuntungan finansial lainnya, seorang ustazah harus benar-benar zuhud yaitu, dia tidak mendidik untuk alasan lain selain untuk pengetahuan lebih lanjut dan mencari keridhaan Allah Ta'ala.
2. Kebersihan ustazah, maksudnya ialah seorang ustazah harus bersih tubuhnya, jauh dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya' (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela. Rosululloh Saw berkata: *"Rusaknya umatku adalah karena dua macam orang. seorang alim yang durjana, dan seorang yang jahil, orang yang paling baik ialah ulama yang baik dan orang yang paling jahat ialah orang-orang yang bodoh."*³⁶
3. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang ustazah didalam pekerjaannya merupakan jalan yang terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya. tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu-malu mengatakan "aku tidak tahu", bila ada yang belum diketahuinya.

³⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 40-44

4. Suka pemaaf, untuk menjadi seorang ustazah yang sempurna, ia harus berkepribadian dan memiliki harga diri, menjada kehormatan, menghindarkan hal-hal yang hina dan rendah, menahan diri dari sesuatu yang jelek, tidak membikin ribut dan teriak-teriak supaya ia dihormati dan dihargai.
5. Seorang ustazah merupakan ibu sebelum ia seorang ustazah, seorang ustazah harus mencintai murid-muridnya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.
6. Harus mengetahui tabiat anak didik, ustazah harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran anak didik agar ia tidak kesasar di dalam mendidik anak-anak.
7. Harus menguasai mata pelajaran, seorang ustazah harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, tentang memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepas dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.

Meskipun tidak mungkin untuk melakukan semuanya, pendidik harus memiliki atribut yang harus dimiliki anak-anak di dalamnya agar dapat menanamkan kepercayaan pada siswa mereka.

4. Peran Ustazah

Seorang ustazah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawab sebagai guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar adalah upaya untuk mengatur lingkungan sehubungan dengan peserta didik dan sumber daya instruksional untuk memfasilitasi pembelajaran.
- b. Menggunakan paradigma wahyu ilahi, firman, dan teladan profetik untuk membimbing dan mengarahkan murid agar selalu percaya, berpikir, merasakan, berperilaku, dan berperilaku positif.
- c. Fostering, yaitu berusaha keras menciptakan sesuatu yang lebih unggul dari apa yang sudah ada.³⁷

Seorang ustadz atau ustazah harus selalu percaya, memikirkan, dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan paradigma wahyu ilahi. Dari beberapa tugas dan tanggung jawab yang tercantum di atas, jelas bahwa seorang ustazah juga harus membimbing dan memberi contoh bagi siswa, menjaga, melindungi, dan mengendalikan siswa baik mental maupun lahiriah selama mereka masih menerima instruksi dari ustazah dan guru.

D. Strategi Meningkatkan Hafalan Alquran

1. Pengertian Strategi Meningkatkan Hafalan Alquran

Kata benda dan kata kerja Yunani membentuk kata strategi. Sebagai kata benda, strategos adalah kata majemuk yang menggabungkan kata stratos (militer) dan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan. Dari perspektif linguistik, strategi dapat dipahami sebagai cara, taktik, tips, dan trik. Akibatnya, jelas

³⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 31.

bahwa strategi adalah metode atau pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran terdiri dari tujuan kegiatan, peserta, isi, metode, dan sarana pendukung. Strategi pembelajaran menyiratkan bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan diterapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Karena itu, jika rencana diikuti, akan mudah untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan. Dua poin dari beberapa ulasan dan pemahaman tentang teknik yang disebutkan di atas patut disebutkan. Strategi, pertama dan terutama, adalah rencana tindakan, atau urutan tindakan, yang memanfaatkan sumber daya atau kekuatan serta pendekatan yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa proses pembuatan rencana kerja telah maju ke tahap pengembangan strategi baru, dan telah³⁸ Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai media, fasilitas dan sumber, metode dan kesemuanya itu diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam bahasa Indonesia, menghafal juga mengacu pada menerima, mengingat, dan mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan. Tujuan menghafal Alquran adalah untuk menegakkan mukjizat Kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan disalurkan oleh mutawatir. Sementara itu, belajar Alquran dengan hati memerlukan pencocokan dan penyempurnaan ingatan Anda tentang teks lengkap sesuai dengan dasar-dasar pedoman tajwid dan bacaan yang tepat, seperti yang dinyatakan oleh

³⁸ Abdul Majid, *Stratefi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

Abdurrad Nawabuddin.³⁹ Jadi sebelum kita membahas jauh tentang menghafal Alquran, perlu kita pahami arti Alquran itu sendiri.

Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan hafalan Alquran mengacu pada serangkaian latihan yang mencakup berbagai pendekatan dan teknik untuk mengembangkan strategi menghafal yang berfungsi sebagai pengganti paling efektif untuk menghafal Alquran dan membantu penghafal Alquran dalam mengatasi tantangan dan hambatan untuk menghafal Alquran.

2. Keutamaan Penghafal Alquran

Keutamaan menghafal Alquran ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Alquran ialah sebagai berikut:

- a. Alquran adalah pembela manusia pada hari penghakiman bagi mereka yang mempelajari, memahami, dan mematuhi.
- b. Para penghafal Alquran telah dijanjikan pahala yang luar biasa, kedudukan yang tinggi di mata Allah Ta'ala, dan rasa hormat dari sesama manusia.
- c. Alquran mengambil peran sebagai pembela bagi para pengikutnya, melindungi mereka dari penderitaan api neraka.
- d. Mereka yang membaca Alquran, terutama mereka yang telah menghafalnya dan yang bacaannya berkualitas dan kuantitasnya lebih tinggi, akan tinggal bersama malaikat yang terus-menerus mengundang dan menjaga kebaikan.

³⁹ Abdurrab Nawauddin, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal. 23.

- e. Allah SWT akan memberikan nikmat unik kepada mereka yang mengingat Alquran, seperti kemampuan untuk memiliki semua keinginan mereka dikabulkan tanpa mereka harus meminta.⁴⁰

3. Faktor pendukung strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ustazah dalam melakukan meningkatkan hafalan Alquran pada santriwati yaitu:

1. Kesehatan: Bagi mereka yang memilih untuk menghafal Alquran, kesehatan adalah salah satu pertimbangan paling penting. Jika tubuh seseorang dalam keadaan sehat, proses menghafal akan cukup cepat dan mudah, tanpa hambatan untuk diatasi. Jika tubuh seseorang tidak dalam kesehatan yang baik, proses menghafal akan sangat sulit.
2. Orang yang menghafal Alquran perlu mempertimbangkan aspek kesehatan psikologis dan fisik selain kesejahteraan fisik mereka. Karena orang yang mengingat Alquran sangat membutuhkan ketenangan pikiran, baik dari segi kecerdasan maupun hati, gangguan psikologis akan sangat menghambat proses ingatan.
3. Faktor kecerdasan: Memiliki kecerdasan adalah salah satu hal yang membantu Anda menghafal Alquran. Karena setiap orang unik, kecerdasan mereka dapat berdampak pada jumlah menghafal yang dilakukan. Yang sedang berkata, kecerdasan seseorang bukanlah

⁴⁰ Abu Zakaria, *Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi At-Tayiban, Terjemahan Umniyyati Sayyidatul Hauro, Syafura Mar'atu Zuhda, dkk* (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 145-149.

alasan yang cukup untuk kurang antusias ketika datang untuk menghafal Alquran. Seperti disebutkan sebelumnya, kerajinan dan istiqomah dalam menghafal adalah faktor yang paling krusial.

4. Mereka yang menghafal Alquran harus benar-benar membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekat yang mereka cintai, termasuk orang tua, saudara, dan kerabat. Dia akan lebih bersemangat untuk menghafal Alquran jika dia termotivasi. Secara alami, jika drive kurang, hasilnya akan berbeda.
5. Salah satu hal yang dapat mencegah seseorang ingin menghafal Alquran adalah usia mereka. Banyak tantangan akan terwujud sebagai penghalang jalan jika penghafal telah mencapai usia dewasa atau tua. Selain itu, otak orang dewasa kurang jernih daripada otak anak karena telah memproses lebih banyak informasi.⁴¹

Oleh karena itu, berbagai faktor dapat membantu dalam proses menghafal, termasuk yang berasal dari dalam penghafal itu sendiri serta sumber eksternal seperti teman, keluarga, dan kerabat. Namun, kualitas yang paling penting dari seorang penghafal Alquran adalah ketulusan, istiqomahan, dan ketekunan mereka dalam menghafal Alquran.

⁴¹ Abu Zakaria, *Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi At-Tayiban, Terjemahan Umniyyati Sayyidatul Hauro, Syafura Mar'atu Zuhda, dkk* (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 145-149.

E. Hambatan Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Secara umum hambatan yang dialami oleh ustazah di bagi menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Kondisi Fisiologi.

Kemampuan seseorang untuk belajar sering dipengaruhi oleh situasi umum. Misalnya, organ tubuh yang lemah, kelelahan, dan pusing dapat menurunkan kualitas domain hak cipta, yang mengakibatkan pembelajaran tidak memadai atau tidak terganggu. Seseorang yang menderita kekurangan gizi seperti itu mungkin lesu, mudah mengantuk, kurang bersemangat untuk belajar, dan tidak mampu menyerap pengetahuan.

b. Kondisi psikologis

Intinya, belajar adalah proses psikologis. Akibatnya, belajar pasti dipengaruhi oleh semua fungsi dan situasi psikologis. Unsur-unsur utama yang mempengaruhi proses menghafal dan hasil bersifat psikologis.

c. Kurang Bakat

Pidato sangat dipengaruhi oleh bakat. Dia suka menghafal sesuatu, jadi dia akan lebih aktif melakukannya jika konten pembelajarannya sesuai dengan bakatnya. Ini akan mengarah pada hasil belajar yang lebih besar.

d. Kurang Motivasi

Apa pun yang menimbulkan perilaku atau tindakan disebut motivasi; Ini adalah sumber kemampuan untuk bertindak dengan cara yang bertujuan. Bagi

seseorang yang menghafal Alquran, motivasi juga harus diperhitungkan. Dibutuhkan semacam ketulusan, ketekunan, dan kemauan untuk menghafal Alquran tanpa menjadi bosan atau putus asa. Kurangnya kegembiraan seseorang untuk menghafal Alquran dapat dikaitkan dengan sumber internal dan eksternal dari kurangnya dorongan.

e. Konsentrasi

Fokus fungsi jiwa pada suatu masalah atau item dikenal sebagai konsentrasi. Misalnya, fokus mental, rentang perhatian, dan sebagainya. Pemilihan rangsangan lingkungan adalah apa yang menjadi perhatian. Empat jenis perhatian terkonsentrasi, terbagi, campuran, dan objektif.

f. Daya ingat

Memahami sistem memori sendiri sangat penting untuk menghafal. Karena hal ini berdampak besar pada keberhasilan atau tidaknya seseorang belajar. Kenangan setiap orang itu unik. Seseorang rentan terhadap perdagangan manusia, tetapi mereka juga memiliki ingatan yang pendek.

g. Tidak menguasai tajwid dengan benar

Karena ada pedoman khusus untuk membaca Alquran yang eksklusif untuk Alquran, tidak semua orang yang berbicara bahasa Arab dapat membacanya dengan benar.

2. Faktor eskternal

a. Lingkungan nonsosial

Komponen lingkungan nonsosial ini, yang mencakup hal-hal seperti suhu dan kelembaban udara, dianggap berdampak pada seberapa sukses siswa. Belajar di luar ruangan akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada belajar di dalam ruangan di lingkungan yang pengap dan panas. Suhu udara yang dipanaskan mengurangi daya konsentrasi. Keletihan yang tak terbandung semakin mengurangi penyerapan.

b. Lingkungan sosial

Antusiasme belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkungan sosialnya, antara lain yang berkaitan dengan keluarganya (kondisi ekonomi, hubungan emosional, teknik membesarkan anak), sekolah (sarana dan prasarana, guru, karyawan, teman sekolah), dan faktor lingkungan lainnya (faktor jarak, teman, dan aktivitas masyarakat).

c. Faktor keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai "orang yang memiliki kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat" atau, sebagai alternatif, sebagai unit sosial yang terdiri dari suami dan istri. Menurut M. Quraish Shihab, keluarga adalah "orang kecil" dengan pemimpin, anggota, pembagian kerja dan tanggung jawab, serta hak dan kewajiban untuk setiap individu.

d. Faktor sekolah

Diharapkan sekolah menjalankan tugasnya, yang meliputi melestarikan dan memajukan budaya masyarakat serta membantu membentuk kepribadian anak sehingga dapat menjadi orang dewasa yang dapat berdiri sendiri di lingkungannya.

F. Keberhasilan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran

Keberhasilan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran yaitu:

1. Selalu beriman kepada Allah. Setiap menghafal yang dipelajari harus didekati dengan sikap tawakkal; Ini akan memberi penghafal kepercayaan pada kemampuannya untuk memahami materi. Selain itu, seseorang harus selalu taat kepada Allah Ta'ala dalam semua aspek kehidupannya.
2. Muroja'ah. Jika seseorang telah berada di khatam kurang dari sebulan, bahkan lebih baik jika mereka mencoba untuk membaca Alquran setidaknya sebulan sekali. Mayoritas sahabat selesai membaca Alquran dalam seminggu, dan yang lain selesai hanya dalam tiga hari.
3. Keandalan dan daya tahan. Bagi mereka yang mencoba menghafal Alquran, konsistensi dan kesabaran sangat penting karena akan ada tantangan di sepanjang jalan, seperti penyakit mental, kejenuhan, atau menghadapi ayat-ayat yang mungkin menantang untuk dipelajari. Ini terutama benar jika Anda ingin melestarikan memori Alquran.
4. Mendengar orang lain melafalkan hafalan (Tasmi') Mendengar orang lain melafalkan tasmi dengan menghafal memberikan sejumlah keuntungan, seperti: Pertama, memiliki supervisor membuat seseorang lebih terlibat dan bersemangat. Seseorang akan menjadi lebih terlibat dalam ingatan setiap kali mereka diingatkan bahwa mereka perlu mendengarkan hafalan ustazah.⁴²

⁴² Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AL-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 17.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada isu-isu atau realisme dalam kehidupan nyata, penelitian lapangan adalah metodologi yang digunakan. Pendekatan kualitatif untuk penyelidikan diambil. Penelitian menggunakan metode kualitatif mengkaji fenomena secara lebih rinci dan lebih luas mengingat apa yang terjadi dalam konteks sosial yang sedang dipelajari; Temuan penelitian terutama berkaitan dengan interpretasi fenomena yang diamati di lapangan.⁴³

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dari objek penelitian memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penelitian. Intinya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi dan tujuan tertentu. Pendekatan analisis deskriptif digunakan dalam peneliti ini. Teknik penelitian yang disebut metode analisis deskriptif menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk menilai fakta secara metodis, akurat, dan nyata.⁴⁴

Menurut penjelasan sebelumnya, pengumpulan data komprehensif tentang pendekatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul

⁴³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.8.

⁴⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Riena Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 2.

Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini untuk mendapatkan sampel sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana data yang akan diambil dalam penelitian ini. Adapun Lokasi Penelitian dalam kajian ini dilakukan pada Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, di Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

C. Subjek Penelitian

Narasumber, juga dikenal sebagai informan, adalah subjek penelitian karena mereka dapat menyediakan data primer yang diperlukan untuk penyelidikan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian adalah segala sesuatu yang diperlukan. Sebelum memulai pengumpulan data, penelitian harus menyusun subjek penelitian. Secara umum, penelitian berfokus pada orang dan urusan manusia. Menurut Saifudin, subjek penelitian berfungsi sebagai fokus penelitian dan merupakan sumber data dari banyak variabel yang sedang diteliti.⁴⁵ Saifudin menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber dari data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai berbagai variabel yang diteliti, sasaran di dalam sebuah penelitian yaitu subjek penelitian.

Pihak-pihak yang digunakan sebagai informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah subjek penelitian. Sepuluh orang menjadi informan penelitian

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VL*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 13.

ini: satu orang mewakili pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, lima mewakili ustazah, dan empat mewakili santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi agar dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan Observasi, Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah prosedur metodelis yang melibatkan penggunaan indera untuk mengamati dan mencatat masalah yang muncul selama suatu kegiatan dengan cermat. Peneliti diamati secara pasif, yang berarti mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian atau memiliki interaksi langsung dengan mereka. Satu-satunya hubungan sosial yang dilihat para peneliti adalah hubungan yang mereka bangun dengan subjek penelitian lain dan dengan orang luar.⁴⁷

Peneliti ini menggunakan teknik observasi terbuka dan pendekatan observasi non-partisipan. Teknik observasi non-partisipan adalah teknik observasi yang memiliki tujuan tunggal, yaitu melakukan pengamatan. Karena peneliti hanya mengamati kegiatan selama prosedur penelitian ini daripada berpartisipasi aktif di

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308.

⁴⁷ Djunadi Ghony dan Fuazan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

dalamnya, teknik observasi non-partisipan digunakan. Teknik semacam ini dipilih agar peneliti dapat lebih berkonsentrasi mengamati objek yang sedang diamati, memastikan bahwa data pengamatan yang dihasilkan akurat dan konsisten dengan kondisi yang telah dilihat.

Mengenai pengamatan terbuka, individu sadar bahwa orang lain melihat mereka ketika mereka secara aktif memungkinkan pengamat untuk menonton peristiwa terungkap dan mengakui bahwa pengamat mengawasi mereka. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan strategi ustazah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, yang terletak di Belegen Gampong, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴⁸

Sugiyono juga menjelaskan bahwasanya wawancara terbagi 3 jenis: wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang terstruktur melibatkan peneliti menggunakan keprihatinan dan pertanyaannya sendiri. Wawancara semacam ini tampak

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133.

lebih fokus dan standar; Kekurangannya adalah mereka sering mencegah peneliti dan subjek studi mengungkapkan informasi.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memberi informan lebih banyak kesempatan untuk didampingi dan mengajukan pertanyaan yang dianggap relevan dengan subjek yang dihadapi atau tema penelitian tertentu.⁴⁹

c. Semi Terstruktur

adalah wawancara gratis yang dilakukan sesuai dengan kriteria wawancara yang lebih komprehensif dan terorganisir secara metodis untuk pengumpulan data dalam penelitian. Pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara diuraikan dalam pedoman wawancara.⁵⁰

Sementara ustazah secara langsung menggunakan teknik untuk meningkatkan hafalan Alquran, yang digunakan ustazah untuk mengumpulkan data yang tepat dan terperinci, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan pernyataan lisan melalui pembicaraan dan berurusan dengan ustazah.

⁴⁹ Purbayu Budi Sentosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 22.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 91.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹

Lingkungan podok Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menyediakan dokumentasi bagi peneliti melalui gambar, observasi, dan wawancara. Selain berupa gambar, dokumentasi juga dapat ditemukan dalam bentuk buku, database, informasi, dalil Alquran, dan halaman web terkait teori lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari tempat yang diteliti, hasil analisis data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.⁵² Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memisahkan informasi yang relevan dari informasi yang tidak penting, menekankan poin-poin penting, dan mengatur data ke dalam kelompok-kelompok yang memungkinkan kesimpulan didukung oleh bukti. Data yang diperoleh masih belum diproses, tidak teratur, dan belum dikurangi. Menghilangkan data yang dianggap akurat, relevan, realistis, dan signifikan dikenal sebagai minimalisasi data.

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 191.

⁵² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hal. 133.

2. Penyajian Data

Proses penyusunan data ke dalam format yang lebih ideal dikenal dengan penyajian data. Setelah data telah diringkas sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti, data harus disajikan sekali lagi. Untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan dan menarik kesimpulan, data disajikan secara sistematis menggunakan matriks, grafik, bagan, teks deskriptif naratif, dan catatan lapangan. Penyajian data dapat dianggap sebagai ringkasan dari poin-poin penting. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan pendapat peneliti terwakili secara akurat, berdasarkan temuan data observasi lapangan.

3. Penyajian Kesimpulan

Verifikasi data adalah proses penggalian makna dari temuan penelitian tanpa menyimpang darinya. Melalui induksi, data yang terbentuk dalam fokus disusun secara sistematis dalam bentuk teks. Berpikir yang dimulai dengan fakta atau peristiwa tertentu dan bergerak dari daya tarik tertentu ke umum dikenal sebagai pemikiran induksi. Penelitian ini menggunakan metodologi perbandingan, membandingkan konsep teoritis dengan objek aktual di lapangan. Data digabungkan untuk analisis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang valid dan tidak valid.⁵³

⁵³ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hal. 133.

Setelah analisis data, peneliti memverifikasi keaslian data untuk memastikan bahwa itu akurat dan dapat diandalkan. Peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data hasil pengamatan dengan ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi mendalam dengan para pimpinan, ustazah, dan santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, guna memastikan keakuratan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I. mendirikan pesantren pada tahun 1996. Masyarakat secara keseluruhan merespon positif pendirian pesantren, dan salah satu tokoh masyarakat Tangga Besi, Alm. H. Batak Ujung, menyumbangkan sebagian tanahnya untuk memastikan cita-cita pendiri dijunjung tinggi dan agar daerah sekitar dan masyarakat setempat dapat belajar tentang dan mengalami kelangsungan pendidikan agama di pondok pesantren, dayah Ulumul Qur'an Mardhatillah, dalam rangka mencari dan memperoleh ridha Allah SWT. Pendiri pondok pesantren, Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I, memperpanjang Ulumul Qur'an Mardhatillah, di samping tanah yang dipercayakan oleh Alm H. Batak Ujung..⁵⁴

Metode pendidikan Madrasah dan Dayah formal digunakan dalam sistem pendidikan. Kurikulum Kementerian Agama yang dikenal dengan pendidikan madrasah dilaksanakan pada pagi, sore, dan subuh secara sinergis (simultan) dengan pendekatan Pendidikan Salafi Dayah. Tingkat MTs tiga tahun lebih berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, sedangkan program enam tahun dimulai dengan MTs kelas satu dan berakhir dengan MA kelas tiga. Tiga tahun sekolah diperlukan untuk mulai

⁵⁴ Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

menghafal Al-Qur'an, dan tingkat MA tiga tahun lebih berfokus pada kutub Fahmul yang terhubung dengan mata pelajaran seperti Ilmu Bahasa Arab, fiqh, ushul fiqh, ulumul qur'an, ulumul hadis, tarikh (sejarah), tauhid, tasawuf, moral, dan pendidikan.⁵⁵

2. Visi, misi dan tujuan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan agama yang berkualitas, dengan memadukan mutiara kepesantrenan dan pendidikan formal.

Misi:

- a. Mendidik santri untuk berakhlak mulia, hafal Alquran dan mampu memahami serta mengamalkannya.
- b. Memdidik santri untuk memahami Alquran dengan mempelajari Bahasa Arab dan kitab-kitab salafiah (kitab kuning).
- c. Membentuk manusia yang mandiri, disiplin, menghormati kedua orang tua, dan guru serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya, mmencintai ilmu dan ulamanya serta saling memiliki daya saing yang mampu mengembangkan bakat diri.

Tujuan:

1. Terciptanya lembaga pendidikan yang dapat melahirkan lulusan yang beriman dan bertaqwa dengan kemampuan kompetitif.

⁵⁵ Profil Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

2. Terwujudnya santri yang mandiri dan mampu menghadapi segala tantangan zaman.
3. Terciptanya santri yang mempunyai Akhlakul Karimah untuk bekal hidup dimasyarakat.⁵⁶

3. Identifikasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Tabel 4.1

Identifikasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Nama Pesantren/Dayah	Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah
Alamat	Jln. Teuku Umar gampong Belegen, kec. Simpang Kiri, kota Subulussalm
Nomor Statistik Dayah	510011750006
Tanggal/ Tahun berdirinya	13 Mei 1996
Nama ketua pembina	Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I
Ketua Yayasan	Tgk. Amiruddin Zf, S.TH
Nama Pimpinan	Tgk. Syahrial Putra Chaniago, SH
Direktur Program	Tgk. Mustawa, Spd
Bendahara Dayah	Ustz. Fitriyani Chaniago, S.Ag
Akta Notaris	Nomor: 27/ Firman Syahputra, SH Notaris Kota Subulussalam Nomor AHU-0004733.AH.01.04. Tahun 2018
NPWP	84.648.563.9-107.000
Status Tanah	Waqaf Nomor Akta: W2a/116/15/Tahun 1996

(Sumber: Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah)⁵⁷

4. Keadaan Struktur Organisasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

⁵⁶ Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an.

⁵⁷ Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Adapun struktur organisasi di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Struktur organisasi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Jabatan	Nama
Pimpinan Pesantren	Tgk. Syahrizal Putra Chaniago, SH
Wakil Pimpinan Pesantren	Tgk. Amiruddin ZF, S.TH
Bendahara	Ustz. Fitriyani Chaniago, S.Ag
Bidang Kepengasuhan	Ustz. Yulianti Suarni Chaniag, Spd
Bidang Keamanann	Ustz. Islaini
Bidang Ibadah	Ustz. Sumayyah
Bidang Kebersihan	Ustz. Rina Mulyani
Bidang Komsumsi	Ustz. Medianti
Bidang Pembinaan/Pengajar	Ustz. Farida Hanum

(Sumber: Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah)⁵⁸

5. Pimpinan Pesantren dari Masa ke Masa Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Tabel 4.3

Data Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dari masa ke masa

Nama	Tahun
Alm. H. Darwis Chaniago, Spd	1996-2010
Amiruddin ZF, S.TH	2010-2022
Syahrizal Putra Chaniago, SH	2022—Sekarang

(Sumber: Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an)⁵⁹

⁵⁸ Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

⁵⁹ Arsip Tata Usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

6. Sarana Prasarana Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Suatu proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik dan benar tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Sarana Prasarana	Jumlah
Asrama putri	8
Kamar mandi	3
Toilet	10
Mushalla	1
Kantin	2
Balai pengajian	4
Ruang kelas	5
Ruang Perpustakaan	1
Posko	1
Tempat parkir	1

(Sumber: Arsip data tata usaha Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah)

7. Jumlah santriwati Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Tabel 4.5

Data Jumlah Santriwati tahun 2023

Kelas	Jumlah
-------	--------

Ula	20
Wustha	15
Ulya	14

(Sumber: Arsip data jumlah santriwati tahun 2023)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa santriwati membutuhkan teknik ustazah untuk menghafal Alquran dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. Peneliti menggunakan hasil wawancara untuk menjelaskan temuan berikut dari penelitian mereka tentang metode ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah:

1. Strategi Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

a. Macam-macam strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

1) Strategi Pengorganisasian

Meningkatkan menghafal Quran siswa adalah tugas yang sulit, sehingga ustazah harus menggunakan metode yang tepat untuk membantu siswa menghafal Quran lebih teliti. Ustad dan ustazah digunakan dalam program tahfidz Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah untuk mengatur metodologi pembelajaran yang berbeda. Karena teknik pembelajaran khusus ini bersifat independen atau individual, para uskup tidak menetapkan batas waktu untuk pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Organisasi pendekatan pembelajaran individual ini masih berasal dari kemampuan ingatan siswa sendiri. Selama waktu yang ditentukan, siswa dapat menghafal secara terpisah dan mengerjakan hafalan ustazah mereka setelah mendengarkan hafalan teman sekelas mereka, yang biasanya disebut sebagai pengelompokan hafalan baru.”⁶⁰

Alokasi waktu dalam pelaksanaan strategi kelompok kecil dalam meningkatkan hafalan santriwati yang telah dijelaskan oleh pimpinan pesantren diatas selama proses pembelajaran tahfizul Qur'an dijelaskan juga oleh ustazah Farida Hanum, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalo ngajar tahfiz ini memang lebih sering menggunakan metode menghafal secara individu. Biasanya memang setelah kita dikelompokan yang terdiri beberapa teman-teman. Biasanya pimpinan yang menyuruh saya dan teman-teman untuk memacar dan menghafal Alquran sesuai dengan hafalan yang sudah kita hafalkan. Untuk alokasi waktunya biasanya setelah berkelompok bersama-sama teman-teman itu kak dan selesai sampai sholat dhuzur”⁶¹

Adapun dalam hal strategi pengorganisasian ini santriwati juga menambahkan jawaban sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 Juli 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustazah (Farida Hanum) Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 Juli 2023

*“Kami menghafalnya sistem setor sama ustazah. Misalnya kami belum hafal di kasih lagi waktu sama ustazah itu, tapi setiap hari diingatkan ustazah itu buat nyetor hafalan. Habis itu hafalannya selalu kami ulang-ulang”.*⁶²

Berdasarkan penjelasan dari ketiga subjek dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan strategi pembelajaran individual para ustazah mengatur waktu untuk mengalokasikan waktu. Pelaksanaan strategi pembelajaran individual para ustazah juga menyesuaikan dengan tingkat kemampuan menghafal santriwati itu sendiri.

2) Strategi Penyampaian

Berkaitan dengan penyampaian dalam meningkatkan hafalan alquran santriwati tidak terlepas dari strategi atau metode yang digunakan oleh setiap ustazah. Adapun metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran individual di pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah adalah metode muroja’ah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pimpinan Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah yang menyatakan bahwa:

*“Setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal alquran, jadi disini saya selaku pimpinan pesantren strategi khusus yang di terapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan alquran para santriwati adalah memakai metode muroja’ah per individu jadi setelah paginya menghafalkan alquran secara berkelompok santriwati itu mendatangi ustazah yang sudah ditentukan”.*⁶³

Penjelasan pimpinan pesantren diatas didukung oleh penjelasan salah ustazah yang menyatakan sebagai berikut:

⁶² Hasil wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 19 Juli 2023

“Strategi penyampaian hafalan Al-quran dengan santriwati itu tergantung sama dengan karakter anak nya dek, karna kalo kita samaratakan anak itukan beda-beda. Ada anak yang lambat menghafal ada juga yang cepat, ada anak yang bandel ada juga yang baik pokoknya tergantung anaknya lah. Tapi intinya penyampaian hafalan saya itu sama anak itu, dengan lemah lembut.”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati menyatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dapat ustazah yang baik, kalo pun kami salah bagus di ingatkannya kami untuk menyetor hafalan, cara penyampaian ustazah kami gak marah-marah pokoknya enak lehhh.”⁶⁵

Pelaksanaan strategi pembelajaran individual yang dilakukan oleh ustazah yang mengajar dilakukan dengan cara santriwati dikelompokkan terlebih dahulu secara melingkar di dalam sebuah ruangan, kemudian ustazah memberikan beberapa arahan mengenai cara menghafal Alquran dengan lemah lembut dan memerintahkan santriwati untuk melancarkan hafalan Alquran yang sudah mereka hafalkan tadi malam.

Dalam pelaksanaan strategi ini memang ustazah menggunakan metode muroja'ah yakni ustazah meminta santriwati untuk mendatangi para ustazah yang sudah bertanggung jawab atas santriwati tersebut. Setiap ustazah mempunyai tanggung jawab memangag 12 santriwati. Kemudian para ustazah meminta santriwati maju kedepan secara individu dan bergantian untuk muroja'ah hafalan mereka.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah (Farida Hanum) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Pada tanggal 20 juli 2023

3) Strategi Pengelolaan

Untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan santriwati dalam menghafal Alquran tentunya setiap ustazah mempunyai cara tersendiri dalam mengontrol hafalan setiap santriwati di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah mempunyai target tersendiri dalam menghafal Alquran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang menyatakan bahwa:

*“Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal Alquran santriwati di pesantren ini saya selaku pimpinan pesantren disini beserta para ustad dan ustazah sudah menetapkan bahwa untuk pengontrolan atau evaluasinya. Setiap satu semester santriwati menyetorkan hafalannya kepada setiap penanggung jawab ustazah, kemudian dari setoran itu kami dapat mengetahui sejauh mana santriwati disini menghafal alquran. Penilaiannya bukan hanya dilihat dari jumlah hafalannya santriwati tersebut, tapi biasanya saya selaku pimpinan pesantren menilai kemampuannya dari segi tajwid dan kelancrannya”.*⁶⁶

Penjelasan pimpinan pesantren diatas didukung oleh ustazah yang bernama Farida Hanum yang menyatakan bahwa:

*“Kami selaku ustazah yang terlebih dahulu ajarkan makhorijul huruf dulu sama santriwati biar kedepannya itu enggak salah salah dalam menghafal nantik kalo udah betul makhorijul hurufnya baru lah kami nanti mengajarkan tajwid. Udah tahu dia tajwid barulah kami suruh santriwatinya untuk mmenghafal”.*⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan secara langsung oleh santriwati pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Pimpinan (Syahrizal Putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Farida Hanum) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli

*“Kami kan pertama belajar pengucapan huruf hijiyah dulu, kekmana bunci yang dikeluarkan sampek betul lah kak, barulah kami belajar tajwid, belajar tajwid itu kan pate da pusingnya karna banyak kadang lupa-lupa kami. Kalau udah kami betul tajwidnya barulah di suruh ustazah itu menghafal pulak, pakek jadwal sistem nyetor”.*⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga subjek penelitian mamperoleh hasil penelitian strategi pengelolaan yang diterapkan pada pesantren ulumul qur’an tersebut memiliki beberapa tahapan seperti pengenalan, pengucapan, makharijul huruf yang benar, belajar tajwid dan selanjutnya menghafal.

b. Prinsip-prinsip strategi dalam meningkatkan hafalan Alquran

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem prinsip strategi tujuan merupakan komponen untuk pertama, segala aktivitas ustazah dan santriwati mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi dapat ditentukan dari keberhasilan santriwati mencapai tujuan target dalam menghafal Alquran.

Dalam meningkatkan hafalan Alquran yang berorientasi pada tujuan di pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah disampaikan oleh pimpinan pesantren yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Biasanya prinsip strategi hafalan al-quran di pesantren ulumul qur’an berorientasi pada tujuan visi misi yang ada di pesantren ini. Pesantren

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

ullumul qur'an inikan khusus untuk tahfidz jadi prinsip pesantren ini anak sukses menjadi seorang tahfidz".⁶⁹

Berorientasi pada tujuan merupakan perencanaan yang tujuan dan sasarannya didasari oleh keinginan, cita-cita atau target yang telah ditentukan untuk masa mendatang. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh ustazah yang memperoleh jawaban sebagai berikut:

"Prinsipnya itu ngikut apa yang sudah tetapkan oleh pesantren jadi pesantren ini khusus untuk tahfidz jadi prinsip yang kami terapkan juga khusus untuk santriwati kalo sudah tamat dari sini ya...sukses menjadi seorang tahfidz".⁷⁰ Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati memperoleh jawaban

sebagai berikut:

"Kami kak prinsip kami mau jadi tahfidz, biar bisa membanggakan orang tua, bisa kasih mahkota kepada orang tua di akhirat nantik, baru di buat orang tua kami pun ke pesantren ini supaya bisa mandiri kami dan biar bisa menjadi seorang tahfidz".⁷¹

Prinsip hafalan Alquran di pesantren ulumul quran ini sesuai dengan tujuan visi misi yang sudah buat oleh pesantren ini, dimana santriwati yang ada di pesantren ini sukses menjadi seorang tahfidz.

2) Individualitas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi santriwati. Strategi pembelajaran harus mammpu mengembangkan seluruh aspek kepribadian santriwati secara terintegritas. Penggunaan metode diskusi contohnya, ustazah harus dapat merancang strategi pelaksanaa. Metode ini tidak hanya terbatas

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Syahrizal Putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Farida Hanu) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

pada aspek intelektual saja tetapi berkembang secara keseluruhan. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh pimpinan pesantren perihal individualitas dari meningkatkan hafalan Alquran:

*“Prinsip individual yang kami lakukan untuk meningkatkan hafalan santriwati yaitu dengan memberikan motivasi kepada santriwati agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an, seperti misalnya ada santriwati yang kemampuan menghafalnya lambat jadi upaya yang kami lakukan yaitu dengan memberikan waktu penyeteroran hafalan sedikit lama”.*⁷²

Individualitas dalam meningkatkan hafalan Alquran sangat diperlukan oleh ustazah dalam menagajar dimana seorang ustazah harus memperhatikan perbedaan individual setiap santriwati. Terdapat perbedaan individual dalam kesanggupan belajar santriwati. Setiap santriwati mempunyai kemampuan potensi seperti bakat yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Farida Hamum:

*“Setiap santriwati kan memiliki karakteristik kemampuan menghafal al-quran yang berbeda-beda, jadi disini yang kami lakukan yaitu dengan menanyakan santriwati itu mau nya gimana, misalnya santriwati maunya menyeteror setiap kali pertemuan menyeteror hafalannya sebanyak 2 lembar, jika tidak dilaksanakan akan kami berikan saksi”.*⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati yang merasakan adanya individualitas yang diberikan oleh ustazah memperoleh jawaban sebagai berikut:

⁷² Hasil Wawancara dengan Pimpianan (Syahrizal Putra Chaniago) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Farida Hanum) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

*“Menurut saya ya kak, strategi individual yang dilakukan ustazah itu udah benar, seperti ustazah tidak pernah bosan-bosannya memberikan kami motivasi untuk selalu menghafal al-quran”.*⁷⁴

Strategi Individualitatif yang di gunakan pesantren Ulumul Qur'an mardhatillah adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada santriwati dengan maksud tujuan agar santriwati tersebut tidak lalai dan selalu semangat untuk menghafal.

3) Aktivitas strategi pembelajaran

Aktivitas strategi dalam meningkatkan hafalan Alquran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh ustazah dan santriwati agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh pimpinan pesantren perihal aktivitas strategi pembelajaran dari meningkatkan hafalan Alquran:

*“Prinsip pembelajaran yang kami terapkan kepada santri dalam meningkatkan hafalan yaitu memiliki beberapa prinsip kami sebut dengan kalimat 6T yaitu, tahliyah (persiapan), takhayul (berimajinasi), taskhin (pemanasan), tarkiz (konsentrasi), tartil (baca perlahan), tkrar (diulang-ulang), tarabuth (ikatan) seperti itulah”.*⁷⁵

Aktivitas strategi pembelajaran dengan menggunakan tujuh strategi yang dinilai manjur untuk mempermudah menghafal Alquran. Rata-rata seorang santriwati membutuhkan waktu 20-30 menit untuk menghafal Alquran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Farida Hamum:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

*“Prinsip pembelajaran tahfidz yang kami terapkan kepada santriwati yaitu harus konsentrasi kemudian santriwati diberi pilihan tempat dan waktu yang tepat santriwati untuk bisa menghafal, dan juga harus bisa berimajinasi dalam arti harus bisa memahami dan mengamati hurufnya satu persatu dan dibaca dengan tenang dan dalam tempo perlahan dalam menghafalnya”.*⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati yang merasakan adanya individualitas yang diberikan oleh ustazah memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Menurut saya kak dengan adanya penerapan 6 T yang di berikan ustazah jadi kami insyaallah bisa melakukan hafal tersebut, seperti saya kak biasanya waktu yang pas bagi saya untuk menghafal yaitu sebelum tidur, ba'da subuh, dan pada waktu ba'da Mangrib”.*⁷⁷

Strategi prinsip pembelajaran yang dilakukan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah dengan menggunakan rumusan 6T yaitu, tahliyah (persiapan), takhayul (berimajinasi), taskhin (pemanasan), tarkiz (konsentrasi), tartil (baca perlahan), tikkar (diulang-ulang), tarabuth (ikatan) tersebut mempermudah santriwati dalam menghafal Alquran.

4) Integritas

Integritas dalam meningkatkan hafalan Alquran adalah upaya ustazah untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Prinsip integritasnya yaitu dengan belajar bersungguh-sungguh selalu berikhtiar dan fokus membuat keberhasilan dapat di capai atas izin Allah SWT,

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Farida Hanum) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

*dan ada beberapa faktor agar santriwati cepat menghafal Alquran seperti, selalu niat ikhlas karna Allah SWT dalam menghafal Alquran, selalu berdoa agar diberi pemahaman, dan menjadikan Alquran sebagai prioritas dalam kehidupan”.*⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ustazah yulianti sumarni chaniago berkaitan dengan integritas dalam meningkatkan hafalan Alquran:

*“Upaya integritas yang ustazah gunakan dalam menghafal Alquran kepada santri yaitu berupaya sebaik mungkin dengan melakukan pembinaan secara bersungguh-sungguh kepada santriwati selain itu menekankan kepada santriwati dengan niat karna Allah Swt”.*⁷⁹

Prinsip integritas yang dilakukan di pesantren ini, dengan upaya memberikan semangat kepada santriwati dan motivasi agar selalu bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran.

c. Ciri-ciri strategi dalam meningkatkan hafalan Alquran

1) Wawasan Waktu

Wawasan waktu meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya. Di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memiliki wawasan waktu yang cukup tersusun dalam melaksanakan kegiatan di pesantren. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal Putra Chaniago) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Yulianti Sumarni chaniago) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 20 juli 2023

*“Strategi waktu yang biasanya diterapkan di pesantren ini itu memiliki pemilahan waktu yang banyak seperti kegiatan ibadah, muroja’ah hafalan, tahsinan, belajar sekolah umum, belajar kitab kuning, dan kegiatan lainnya”.*⁸⁰

Manajemen waktu yang baik tentunya mampu membantu pesantren dalam mengelola dan menyelesaikan segala aktivitas tanpa ada masalah. Dan dapat menjadikan para santriwati melatih disiplin dan tanggung jawab. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah yulianti sumarni chaniago berkaitan dengan manajemen waktu yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur’an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Kalau mengenai pembagian waktu, disini kegiatannya banyak dek seperti bangun pagi sholat subuh, selesai ba’da subuh ada kegiatan menyeter hafalan dan muroja’ah, lanjut makan pagi dan sekolah umum sampek dengan pukul 12.00 wib, lanjut dengan sholat juhur berjama’ah dan maka n siang, pukul 14.00 wib kegiatan belajar kitab kuning, pukul 16.00 wib sholat ashar dan lanjut menghafal Al-Qur’an, pukul 18.30 sholat magrib berjama’ah lanjut dengan makan malam, pukul 20.30 wib sholat isya berjama’ah dan lanjut dengan selesai sholat isya adanya kegiatan menyeter muroja’ah dan pukul 22.00 wib waktu istirahat”.*⁸¹

Dengan adanya manajemen waktu ini dapat dirasakan oleh santriwati dalam melakukan kegiatan aktivitas di pesantren. Sebagaimana yang di sampaikan salah satu santriwati yaitu:

“Kalau kegiatan disini banyak waktunya kak, bangun tidur sampek tidur ada udah jawdwalnya kak, terkadang enggak sempat kami lagi makanan sangkin

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal Putra Chaniago) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Yulianti Sumarni chaniago) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

*padatnya jadwalnya kami, apa lagi di awasin sama ukhti-ukhti disini jadi kekmana lah kak udah kian gitu ketentuannya”.*⁸²

Strategi waktu di pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah ini memiliki pembagian waktu yang cukup relevan dan terarah sehingga memudahkan para santriwati dalam beradaptasi secara umum strategi waktu di pesantren ulumul Qur'an tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan sekolah umum dan dayah, kegiatan mandiri, makan, mencuci baju, dan adanya kegiatan olahraga dan yang paling penting pembagian waktu muro'jaah hafalan Alquran.

2) Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi suatu aktivitas, dalam meningkatkan hafalan Alquran ada beberapa dampak yang dirasakan baik ustazah maupun santriwati. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Dampak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pesantren ini tentunya sangat banyak sekali memberikan dampak positif. Salah satu dampak yang paling utama itu adalah menciptakan santriwati yang sukses menjadi tahfidz. Selain itu dampak positif lainnya adalah santriwati menjadi mandiri di pesantren ini sehingga terbentuknya karakter santri yang disiplin mandiri”.*⁸³

Dampak sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambilkan oleh pesantren biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa

⁸² Hasil Wawancara dengan Santriwati (Putri Delvina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal yang dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah yulianti sumarni chaniago berkaitan dengan manajemen waktu yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Dari yang ustazah rasakan dampaknya itu, banyak sekali dimana santriwati dapat mencapai cita-citanya menjadi seorang Tahfidz. Karna sistem pesantren ini santriwati asrama sehingga membentuk kepribadian santriwati menjadi mandiri”.*⁸⁴

Dari segi dampak ini santriwati juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“Kami kak perasaan kami dipaksa lah harus menjadi mandiri dan dituntut disiplin karna harus bisa memanajemen waktu dengan baik kalau tidak kami sendiri yang kuwalahan, Tapi walaupun capek, bagus untuk kedepannya nanti jadi bisa mandiri”.*⁸⁵

Strategi dampak di pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah ini secara umum memiliki dampak yang baik dan positif pada santriwati, dampak utamanya itu menciptakan lulusan santriwati yang hafidzul yang baik, membimbing santriwati memiliki kepribadian yang mandiri.

3) Pemusatan Upaya

Pemusatan upaya adalah sebuah strategi yang efektif dalam meningkatkan hafalan Alquran, seorang ustazah mempunyai upaya seperti membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer of knowledge kepada santriwati sesuai dengan keprofesional yang dimiliki. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Yulianti Sumarni chaniago) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Putri Delvina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

"Pemusatan upaya yang di lakukan di pesantren ini pemusatan pada santriwati agar bisa menjadi seorang tahfidzul yang baik, hal ini sesuai dengan visi misi terbentuknya pesantren ulumul Qur'an ini".⁸⁶

Pemusatan upaya juga terkait dengan proses, cara, perbuatan yang dilakukan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alqur'an. sebagaimana disampaikan oleh ustazah yulianti sumarni chaniago berkaitan dengan manajemen waktu yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

"Pemusatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan yaitu berpusat pada santriwati dengan berupaya semaksimal sebaik mungkin agar anak menjadi seorang tahfizul".⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati tentang seperti apa pemusatan upaya yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Menurut saya kak, target yang telah di tentukan oleh ustazah itu agar kami secepat mungkin bisa menjadi seorang tahfidz yang baik akan tetapi tanpa pemaksaan yang membuat stress".⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari ketiga subjek memperoleh hasil penelitian bahwa strategi pemusatan upaya yang di harapkan dari pesantren ini berpusat pada santriwati dengan berupaya menjadikan santriwati seorang tahfidz yang baik dan sukses.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Yulianti Sumarni chaniago) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Putri Delvina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

4) Peresapan

Peresapan adalah sebuah strategi yang mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas dari proses alokasi sumber daya sampai kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Strategi peresapan di pesantren ini dalam menghafalan Al-Qur'an memiliki beberapa alur tahapan seperti yang saya jelaskan sebelumnya itu terdiri dari pengenalan dulu, dari makhrijul huruf dulu santriwati itu belajar kemudian dilanjutkan dengan belajar tajwid, tahsin, barulah santri tahap menghafal. Jadi untuk anak santriwati yang baru tidaklah kami suruh menghafal”.*⁸⁹

Meningkatkan hafalan dengan menggunakan strategi peresapan ini adalah dengan upaya Strategi harus memiliki alur dan penerapannya harus sesuai tahapan-tahapan yang kuat. sebagaimana disampaikan oleh ustazah yulianti sumarni chaniago berkaitan dengan strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Strategi peresapan yang kami terapkan sesuai dengan ketentuan atau kebijakan program kegiatan yang sudah ditentukan, karna sudah memiliki alur dan tahap-tahap kegiatan yang sudah terjadwal, adapun jadwal atau tahapan itu yang sudah saya jelaskan sebelumnya, meliputi waktu, strategi tahap kegiatannya dari bangun tidur sampai mau tidur dan lain sebagainya”.*⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah di (Yulianti Sumarni chaniago) Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

Strategi peresapan inipun juga dijelaskan oleh salah satu santriwati Putri Delvina memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kami kegiatan kami emang sudah terjadwal kak jadi kami tinggal ngikut aturan saja yang sudah di tetapkan oleh pesantren. Lagi pun kami di awasin jugak dengan ukhti-ukhti karna memang harus disiplin”.⁹¹

Strategi peresapan di pesantren ulumul Qur’an Mardhatillah ini memiliki tahapan dan alur yang sudah di atur sebaik mungkin oleh pihak pesantren sehingga proses kegiatan di pesantren dari awal sampai akhir itu sudah tertata dengan baik dimana memiliki penyesuaian waktu dengan santriwati.

d. Komponen strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alqur’an

1) Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan

Komponen pertama adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan. Yaitu suatu proses dimana seorang ustazah membuka pembelajaran dengan menyampaikan sesuatu yang menarik sehingga bisa menggugah semangat santriwati untuk menghafal.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Komponen strategi yang kami terapkan kepada santri dalam meningkatkan hafalan yaitu memiliki beberapa prinsip kami sebut dengan kalimat 6T yaitu, tahliyah (persiapan), takhayul (berimajinasi), taskhin (pemanasan), tarkiz

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Putri Delvina) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 21 juli 2023

*(konsentrasi), tartil (baca perlahan), tkrar (diulang-ulang), tarabuth (ikatan) seperti itulah”.*⁹²

Secara sederhana, komponen ini ustazah akan memperkenalkan materi dasar dalam menghafal Alquran. Ada dua teknik yang bisa dicoba saat melakukan kegiatan pembelajaran pendahuluan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta santriwati di akhir kegiatan pembelajaran, sehingga santriwati akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah menghafal Alquran. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Rina berkaitan dengan strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur’an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Komponen strategi tahfidz yang kami terapkan kepada santriwati yaitu harus konsentrasi kemudian santriwati diberi pilihan tempat dan waktu yang tepat santriwati untuk bisa menghafal, dan juga harus bisa berimajinasi dalam arti harus bisa memahami dan mengamati hurufnya satu persatu dan dibaca dengan tenang dan dalam tempo perlahan dalam menghafalnya”.*⁹³

Hal senada inipun juga dijelaskan oleh salah satu santriwati Armianti memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Dengan adanya penerapan 6 T yang di berikan ustazah jadi kami insyaallah bisa melakukan hafal tersebut, seperti saya kak biasanya waktu yang pas bagi saya untuk menghafal yaitu sebelum tidur, ba’da subuh, dan pada waktu ba’da mangrib”.*⁹⁴

⁹² Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Rina) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

Komponen strategi yang dilakukan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah dengan menggunakan rumusan 6 T Yaitu, tahliyah (persiapan), takhayul (berimajinasi), taskhin (pemanasan), tarkiz (konsentrasi), tartil (baca perlahan), tiktir (diulang-ulang), tarabuth (ikatan). Dengan adanya 6 T tersebut mempermudah santriwati dalam menghafal Alquran.

2) Sarana penyampaian sebuah fakta

Komponen penyampaian adalah penyampaian informasi, yaitu proses menjelaskan materi dengan menyampaikan informasi-informasi yang relevan dan berasal dari sumber yang jelas dalam penyampaian informasi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Komponen strategi penyampaian yang dilakukan oleh ustazah di pesantren kami itu sebenarnya tergantung bagaimana kemampuan ustazahnya karna setiap ustazahkan beda-beda strateginya dalam menyampaikan hafalan pada santriwati. Akan tetapi, secara umum strategi penyampaian yang di tuntun oleh pesantren yaitu ustazah harus mengajarkan hafalan pada santriwati dengan lembah lembut sehingga anak akan merasa senang dan nyaman dalam menghafal alquran”.*⁹⁵

Komponen strategi penyampaian dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati juga dapat diartikan sebagai menyampaikan informasi sesuai dengan bentuk atau karakter santriwati. Seperti ustazah harus bisa memahami suatu keterampilan dengan metode ceramah atau idealnya adalah dengan praktek langsung depan santriwati. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Rina berkaitan dengan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Komponen strategi penyampaian hafalan Al-quran dengan santriwati itu tergantung sama dengan karakter anak nya dek, karna kalo kita samaratakan anak itukan beda-beda. Ada anak yang lambat menghafal ada juga yang cepak, ada anak yang bandel ada juga yang baik pokoknya tergantung anaknya lah. Tapi intinya penyampaian hafalan saya itu sama anak itu, dengan lemah lembut”.*⁹⁶

Dengan metode penyampian ustazah lemah lembut bisa menjadi landasan dalam membangun keharmonisan antara ustazah dan santriwati. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu santriwati Armianti memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Alhamdulillah dapat ustazah yang baik, kalo pun kami salah bagus di ingatkannya kami untuk menyeter hafalan, cara penyampaian ustazah kami gak marah-marah pokoknya enak lehhh”.*⁹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari ketiga objek tersebut yaitu memperoleh jawaban penelitian bahwa komponen strategi penyampaian yang dilakukan oleh ustazah dalam hafalan al-quran itu di sampaikan dengan nyaman dan menyenangkan bagi santriwati sehingga santriwati bersemangat dalam menghafal alquran.

3) Keikutsertaan dan interaksi dengan Santri

Komponen ketiga dari strategi ustazah meningkatkan hafalan Alquran adalah keikutsertaan dan interaksi dengan santri artinya partisipasi peserta santri dalam

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Rina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

mengikuti pembelajaran halaqah. Suatu strategi dapat berjalan dan memberi hasil efektif sekaligus efisien jika santriwati juga terlibat dalam proses menghafal. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Strategi keikutsertaan dan interaksi yang dilakukan oleh pihak pesantren itu berpusat pada santri dalam menghafalan Al-qur'an. Adapun interaksi yang dilakukan dengan belajar secara langsung atau tatap muka sehingga menghafalan al-Qura'an menjadi lebih efektif”.*⁹⁸

Keikutsertaan merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Rina berkaitan dengan strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Interaksi yang ustazah terapkan itu pakai strategi tatap muka dan berpusat pada santriwati jadi disini ustazah hanya berpera sebagai fasilitator dan santriwati pada kegiatan ini harus lebih aktif dalam melakukan menghafalan alquran”.*⁹⁹

Santri secara umum adalah sebutan bagi seorang yang mengikut pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri merupakan siswa yang menjadi alasan terlaksananya

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Rina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu santriwati Armianti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kami di tuntut lebih aktif dalam semua kegiatan apalagi kegiatan menghafalan Alquran”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari ketiga objek tersebut yaitu memperoleh jawaban penelitian bahwa komponen strategi keikutsertaan dan interaksi dengan siswa di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah itu santri yang paling berperan aktif dalam semua kegiatan karena tanpa interaksi aktif dari para santriwati maka proses hafalan al-qur'an tidak bisa di capai.

4) Ujian sebagai tahapan evaluasi

Salah satu penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah adanya evaluasi yang dimaksud untuk mengukur hasil belajar santriwati selama proses belajar mengajar didalam kelas. Ujian sebagai alat pengukur ketercapaian tujuan hafalan Alquran yang telah ditargetkan. Sebagimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Komponen strategi ujian sebagai tahapan evaluasi di pesantren ini di lakukan setiap sebulan sekali di uji coba hafalannya untuk melihat sejauh mana kefasihan hafalan santri mulai dari makhrijul huruf, dan tajwid hafalan yang di uji oleh ustazah kemudian nanti akan di uji kembali pada akhir semester”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

Ujian adalah kegiatan akademis yang wajib dilakukan oleh setiap santriwati dalam menyelesaikan tahun ajaran. Sekaligus bentuk evaluasi yang menekankan pada aspek kognitif untuk menentukan kelulusan santriwati selama per semester. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Rina berkaitan dengan strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kami para ustazah sebagai penguji hafalan para santriwati itu bertahap ada yang sebulan sekali dan kemudian nanti di uji di akhir semester nantinya”.¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati bernama Armianti mengenai adanya tahapan ujian semester berikut penjelasannya:

“Menurut saya kak dengan adanya ujian ini membuat kami lebih giat untuk menghafal sehingga target yang sudah di buat dapat di capai”.¹⁰³

Komponen strategi ujian sebagai tahapan evaluasi di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah ini merupakan tahap perlu dilakukan pada penyeteroran hafalan setiap hari, dan di ujikan setiap sebulan sekali dan akan di lakukan pada akhir semester.

5) Aktivitas rutin berkelanjutan

Komponen terakhir adalah kegiatan lanjutan atau follow up. Yaitu tindakan pengajar untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran (tes) sehingga ustazah bisa tahu materi mana yang sudah dipahami dan belum. Sebagaimana hasil wawancara

¹⁰² Hasil Wawancara dengan (Rina) Ustazah di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pimpinan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

*“Strategi rutinitas yang biasanya diterapkan di pesantren ini itu memiliki pemilahan waktu yang banyak seperti kegiatan ibadah, muroja'ah hafalan, tahsinan, belajar sekolah umum, belajar kitab kuning, dan kegiatan lainnya”.*¹⁰⁴

Aktivitas rutin berlanjutan dalam meningkatkan hafalan Alquran adalah sebagai proses aktivitas kegiatan yang telah dibuat di pesantren tersebut yang tak terjangkau dalam ruang dan waktu tertentu. Namun, dengan terus menerus juga dengan pendekatan dinamis, proses tersebut menghasilkan sistem berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh ustazah Rina berkaitan dengan strategi peresapan yang diterapkan oleh pesantren ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu sebagai berikut:

*“Mengenai rutinitas waktu, disini kegiatannya banyak dek seperti bangun pagi sholat subuh, selesai ba'da subuh ada kegiatan menyeter hafalan dan muroja'ah, lanjut makan pagi dan sekolah umum sampek dengan pukul 12.00 wib, lanjut dengan sholat juhur berjama'ah dan makan siang, pukul 14.00 wib kegiatan belajar kitab kuning, pukul 16.00 wib sholat ashar dan lanjut menghafal Al-Qur'an, pukul 18.30 sholat magrib berjama'ah lanjut dengan makan malam, pukul 20.30 wib sholat isya berjama'ah dan lanjut dengan selesai sholat isya adanya kegiatan menyeter muroja'ah dan pukul 22.00 wib waktu istiharahat”.*¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santriwati bernama Armianti mengenai adanya aktivitas rutin berkelanjutan berikut penjelasannya:

“Kegiatan disini banyak waktunya kak, bangun tidur sampek tidur ada udah jawdwalnya kak, terkadang enggak sempat kami lagi makanan sangkin

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Rina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

padatnya jadwalnya kami, apa lagi di awasin sama ukhti-ukhti disini jadi kekmana lah kak udah kian gitu ketentuannya”¹⁰⁶

Strategi aktivitas rutin berkelanjutan di pesantren ulumul Qur’an Mardhatillah ini memiliki pembagian waktu yang cukup relevan dan terarah sehingga memudahkan para santriwati dalam beradaptasi secara umum strategi waktu di pesantren ulumul Qur’an tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan sekolah umum dan dayah, kegiatan mandiri, makan, mencuci baju, dan adanya kegiatan olahraga dan yang paling penting pembagian waktu muro’jaah hafalan Alquran.

2. Keberhasilan dan Hambatan ustazah dalam Meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah, gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam

a. Hambatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran

Setiap pembelajaran pasti ada hambatan pada setiap prosesnya, di sini peneliti akan memaparkan hambatan pada strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah. Berikut pemaparannya:

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah hambatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran sebagai berikut penjelasannya:

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

*“Hambatan dari faktor internal yang dirasakan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran yaitu terdiri dari Faktor internalnya itu kondisi psikologis anak, psikologis, bakat, motivasi, konsentrasi, daya ingat, tidak menguasai tajwid dengan benar. Faktor eksternalnya biasanya di pengaruhi oleh lingkungan non sosial, lingkungan sosial, faktor keluarga, faktor sekolah”.*¹⁰⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustazah Rina:

*“Hambatan bagi seorang tahfidz itu apabila ia belum menguasai ilmu tajwid, begitu pula seorang ustadzah apabila seorang santri belum menguasai hal tersebut pastinya akan sangat menghambat proses pembelajaran didalam kelas, oleh karena itu sebelum menghafal Al-Qur’an harus membenarkan tajwid dan makhorijul huruf dahulu. Karena apabila salah dalam pelafalan maka akan merubah arti dari lafadz tersebut”.*¹⁰⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustazah sumayyah:

*“Masalah biasanya muncul ketika siswa merasa tidak termotivasi oleh santriwati dan kurangnya pengetahuan tentang hukum tajwid. Sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menguasai hukum tajwid, karena ayat-ayat yang salah diucapkan dapat mengubah maknanya. Memperoleh pengetahuan tentang ilmu tajwid dapat meningkatkan pemahaman bacaan, mencegah kesalahan mengucapkan karakter makhoricum, dan membantu tata bahasa. Oleh karena itu, langkah awal dalam menghafal adalah mempelajari dan membenarkan huruf tajwid atau makhorijul sehingga siswa kemudian dapat menghafal dengan akurat dan lancar.”.*¹⁰⁹

Saat belajar tajwid di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, metode thoriqoty digunakan untuk mendukung program tahfidz. Ada enam jilid surat makhorijul dalam thoriqoty. Berdasarkan hasil penelitian lokasi dan berinteraksi

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pimpinan (Tgk Syahrizal putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 19 juli 2023

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Rina) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Sumayyah) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

dengan ustazah dan santriwati, hal terpenting dalam menghafal adalah membenarkan hukum pengajian dan makhorijul huruf pada awalnya. Ini adalah topik thriller.:

- 1) Huruf Hija-iyah, angka Arab, dan huruf tipis dan tebal dengan fathah harokat diperkenalkan dalam Volume 1.
- 2) Jilid kedua disusun sebagai berikut: bab tentang Kasroh dilampirkan huruf tipis, bab lain tentang Kasroh dilampirkan huruf tebal, bab tentang Dhumah dilampirkan huruf tipis, bab tentang Dhumah dilampirkan tebal, ada pengenalan huruf berulir, nama harokat fathah, Kasroh, Dhumah, dan angka diakui, dan ada satu bab gila sepanjang alif (mad thobi"i dan mad shilah qosiroh). Surat-surat tersebut ditulis dalam bab Tanwin (Fathah, Kasroh, dan Dhumah), namun tidak terbaca.
- 3) Jilid ketiga berbentuk bab sukun ringan, hamzah wasol, bab alam, dan bertanda kepala kho (khofif).
- 4) Bab tentang hukum lafadz Allah (tafhim dan tarqiq), tentang Mad Wajib Muthasil, Mad Jaiz Munfashil, dan Mad Lazim; tentang Idzhar, IHKFA, Idghom Bilaghunnah, dan Iqlab; dan tentang hukum sukun mim (tentang Idzhar, Idghom, dan Ikhfa) disusun dalam Volume 4.
- 5) Bab Pewaqofan Lafadh, Idghom Bighunnah, Idghom Mutamatsulain, Mutaqqoribain, dan Mutajanisain, Ro Tafhim dan Ro Tarqiq, dan Tanwin Face Hamzah Washol + Sukun semuanya termasuk dalam Volume 5.

- 6) Pengucapan huruf hamzah hijaiyah sampai dengan ya di Volume 6 diperbaiki dan dihaluskan, bacaan Idzhar, Idzghom, Iqlab, dan ikhfa diperbaiki dan dihaluskan, wakaf dan ibtida dihabitiasi, dan huruf-huruf.

Subjek yang dibahas dalam enam buku bervariasi. Siswa ditempatkan dalam kelompok berdasarkan seberapa baik mereka dapat memahami. Para murid secara kolektif menanggapi basa-basi yang diberikan oleh masing-masing ustazah yang kemudian mengambil peran sebagai pembimbing selama kegiatan pengantar. Bersama-sama, bacalah doanya. Kemudian lanjutkan belajar.

Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh siswa yang kurang memahami hukum membaca, rintangan lebih lanjut muncul dari menantang ayat-ayat Alquran dan kelambanan siswa sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh ustazah Yulianti Sumarni:

“Setiap siswa memiliki periode kebosanan dari waktu ke waktu, yang menyebabkan mereka kehilangan antusiasme. Proses belajar di kelas terkadang terhambat oleh lirik yang sulit dihafal yang juga dituntut untuk dihafal. Bagaimanapun, keluhan siswa dapat memberikan tantangan bagi kita sebagai pengawas mereka.”¹¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan Santriwati Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yaitu memperoleh jawaban sebagai berikut:

Begitu halnya dengan yang dikatakan Agus Ramadhani mengatakan:

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Yulianti Sumarni) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

“Bagi saya, tantangan terbesar adalah kemalasan; bahkan jika beberapa ayat menantang untuk dipelajari, saya membacanya dengan lantang beberapa kali agar cepat mengingatnya. Menurut Ustadzah, untuk mencapai tujuan Anda, Anda harus serius.”¹¹¹

Intinya, setiap murid harus mengalami kebosanan sendiri, dan emosi ini menghambat menghafal. Ustadzah harus dapat membuat rencana tindakan terbaik untuk membuat siswa kembali tertarik untuk belajar karena masalah siswa dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar di kelas. Mirip dengan apa yang dikatakan Ustadzah tentang mendorong anak-anak untuk menghafal Alquran. Karena bagaimanapun juga, seorang siswa membutuhkan dukungan dari para uskupnya.

Menggambar dari hasil yang beragam dari penjelasan yang disebutkan di atas, para sarjana menyimpulkan bahwa hambatan pendekatan pendidik untuk meningkatkan keterampilan menghafal siswa berasal dari siswa itu sendiri. Kadang-kadang, mereka mengalami kebosanan, kelambanan, dan kesulitan menyeimbangkan waktu mereka antara kegiatan pribadi dan rekreasi. Selain itu, ada ayat-ayat Alquran yang menimbulkan tantangan untuk menghafal.

b. Keberhasilan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Setiap proses pembelajaran harus berhasil. Di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, peneliti akan membahas bagaimana pendekatan ustazah telah meningkatkan hafalan Alquran. Inilah pembenarannya:

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Agus Ramadhani) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

Tanggapan berikut diperoleh dari wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan pengurus pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

“Tingkat keberhasilan dan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an ditentukan oleh tingkat antusiasme siswa yang tinggi dan oleh kemampuan beberapa siswa untuk membagi waktu mereka antara menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Hal ini juga ditentukan oleh frekuensi Murajaah santriwati, yang memfasilitasi menghafal Al-Qur'an dengan cepat, dan oleh ketegasan dan kesabaran santriwat, yang dapat mengarah pada keberhasilan dalam menghafal. Jika mereka memiliki ustazah sebagai pembimbing, siswa akan lebih terlibat dan bersemangat di tahap berikutnya dan ketika mendengarkan orang lain melafalkan hafalan (Tasmi).”¹¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh ustazah mengenai keberhasilan dalam menghafal Alquran yaitu:

“Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa adalah dengan meminta ustazah membimbing siswa selama lima belas menit pertama dari setiap sesi kelas, meminta mereka untuk mengulangi atau mengoreksi hafalan lama (khususnya, surah tertentu tergantung pada panjang surah). Disinilah para siswa dapat menghafal dengan baik dan benar serta dapat mencapai target yang telah ditentukan. Kami, para ustazah, bangga dengan para siswa yang di antaranya mengikuti kompetisi MTQ dan menang.”¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Medianti:

“Jika siswa bertekad untuk belajar Alquran dan memiliki keinginan kuat untuk melakukannya, mereka dapat mulai dengan mengulangi setiap ayat. Dengan sedikit keberuntungan, anak-anak akhirnya akan terbiasa dengan materi yang telah mereka pelajari dan menjadi fasih di dalamnya.”¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan santriwati:

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren (Tgk Syahrizal Putra Chaniago SH) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Sumayyah) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah (Medianti) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

“Gini misalnya, melalui latihan mendengarkan teman, saya dapat mengidentifikasi kesalahan saya dan menerima koreksi instan. Saya kemudian dapat memanfaatkan koreksi ini sebagai dasar untuk upaya menghafal saya.”¹¹⁵

Berbeda dengan sudut pandang dari santriwati bernama Salma wati yang berpendapat bahwa:

“Menghafal Tu Kak terasa seperti pencapaian bagi saya. Lebih penting untuk mempertahankan hafalan daripada menghafal sesuatu dan mengabaikan hafalan sebelumnya. Jika saya ingin menghafal sesuatu dengan cepat, saya harus membacanya beberapa kali dengan istiqomah, insya Allah. Menghafal sangat kuat dan sulit untuk dilupakan. Namun, juga perlu disertai dengan nama muroja'ah.”¹¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh santriwati yang menyatakan bahwa:

“Saudara yang sejauh ini membantu saya menghafal Al-Qur'an, menurut saya, adalah aktivasi diri. Saya terdorong untuk meniru mereka yang bisa menghafal hingga tiga puluh juz dengan melihat mereka, dimulai dengan teman-teman yang bisa memenuhi tujuan menghafal. Selain itu, keluarga mulai memainkan peran pendukung dalam upaya saya untuk mengingat Al-Qur'an.”¹¹⁷

Menurut temuan penelitian, yang didasarkan pada wawancara dengan peneliti dari tiga subjek, ustazah berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena membantu siswa mengidentifikasi semangat berkelanjutan yang bertahan dalam diri mereka, bahkan ketika Al-Qur'an kadang-kadang dipadatkan dengan program kegiatan lain dan sering dikombinasikan dengan santriwati muroja'ah untuk memudahkan menghafal. Dan jika santriwati memiliki ustazah sebagai pengawas, dia akan lebih

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Ulfa Rasyida) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Salma Wati) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Santriwati (Armianti) di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 22 juli 2023

terlibat dan bersemangat ketika mendengarkan orang lain melakukan hafalan (tasmi). Hal ini karena santriwati dapat berhasil menghafal dengan tekun dan sabar.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Metode ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran di Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Jika dilihat dari jenisnya, Pondok Pesantren Belegen yang terletak di kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, menggunakan berbagai taktik. Jenis-jenis ini meliputi: Pada titik ini, ustazah memainkan peran penting dalam bidang pengetahuan tentang tahfidz dan memutuskan tujuan menghafal mana yang perlu dihafal siswa (a) strategi pengorganisasian. Misalnya, siswa harus mampu menghafal tiga Juz dalam satu semester. Setelah itu, prosedur untuk mengatur simpanan memori sering digunakan. Jika ada siswa perempuan yang tidak dapat menyeter hafalan mereka pada saat itu, mereka akan diberikan waktu lain untuk melakukannya nanti. 1. Metode ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran di Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Jika dilihat dari jenisnya, Pondok Pesantren Belegen yang terletak di kecamatan Simpang-Kiri, Kota Subulussalam, menggunakan berbagai taktik. Jenis-jenis ini meliputi: Pada titik ini, ustazah memainkan peran penting dalam bidang pengetahuan tentang tahfidz dan memutuskan tujuan menghafal mana yang perlu dihafal siswa (a) strategi pengorganisasian. Misalnya, siswa harus mampu menghafal tiga Juz dalam satu semester. Setelah itu, prosedur untuk mengatur simpanan

memori sering digunakan. Jika ada siswa perempuan yang tidak dapat menyeter hafalan mereka pada saat itu, mereka akan diberikan waktu lain untuk melakukannya nanti.

Berikut ini adalah panduan konsep metode ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran: a) Berorientasi pada tujuan: Penghafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah didasarkan pada pernyataan visi dan misi yang dibuat oleh pesantren, dengan tujuan membantu siswanya menjadi tahfidzul yang sukses. b) Strategi individu, yang diterapkan oleh pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, adalah untuk terus memotivasi para siswa untuk memastikan bahwa mereka tidak ceroboh dan selalu bersemangat untuk menghafal. Meskipun ada banyak siswa dalam satu kesatuan pesantren, tetap perlu menjalani pola perilaku masing-masing individu santriwati. c) Enam prinsip pembelajaran tahliyah (persiapan), takhayul (membayangkan), taskhin (pemanasan), tarkiz (konsentrasi), tartil (membaca perlahan), tiktir (berulang), dan tarabuth (ikatan) adalah landasan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. d) Strategi prinsip integritas, yang menekankan upaya untuk membuat proses belajar mengajar dapat dipahami. Pesantren ini menggabungkan prinsip integritas dengan upaya memotivasi siswa untuk secara konsisten menghafal Alquran dengan serius.

Berikut ini adalah ciri-ciri metode ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran: Strategi waktu dalam pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan dayah dan sekolah umum, kegiatan mandiri, dan kegiatan yang paling utama adalah pembagian waktu muro'jaah menghafal Alquran. a) Wawasan waktu, strategi wawasan waktu dalam pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memiliki pembagian waktu yang cukup relevan dan terarah sehingga memudahkan siswa dalam beradaptasi. b) dampak; pendekatan dampak pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah biasanya memiliki dampak yang baik dan bermanfaat bagi siswa; Dampak utamanya adalah mengembangkan lulusan yang baik yang hafidzul, atau lulusan perempuan yang membimbing siswa untuk menjadi individu yang mandiri. c) Strategi konsentrasi usaha; menurut pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, santriwati adalah fokus dari ikhtiar, dan santriwati diharapkan menjadi tahfidz yang baik dan sukses. d) Strategi penyerapan, yang perlu memiliki aliran dan diterapkan sesuai dengan tahapan yang kuat. Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah menyusun tahapan dan alurnya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa kegiatan di dalam pesantren tertata dengan baik dari awal hingga akhir, termasuk penyesuaian waktu dengan siswa.

Berikut ini adalah unsur-unsur teknik ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran: Dalam Ulumul Qur'an Mardhatillah psantren, siswa memainkan peran yang paling penting dalam semua kegiatan karena proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dicapai tanpa interaksi aktif siswa. Hal ini meliputi: a) pendahuluan kegiatan proses belajar mengajar; b) sarana penyampaian fakta; c) komponen strategi partisipasi dan interaksi dengan siswa. d) Di pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, komponen strategi ujian berfungsi sebagai langkah evaluasi. Ini membutuhkan setoran hafalan harian, ujian bulanan, dan penyelesaian tes di akhir semester. e) Dalam hal ini, elemen strategis dari tugas sehari-hari.

2. Tantangan yang dihadapi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam. Tentu saja, bekerja tidak akan pernah tanpa kesulitan. Demikian pula, tidak akan ada halangan ketika belajar Alquran melalui teknik menghafal. Di antara tantangan yang diberikan ustazah untuk meningkatkan hafalan Alquran adalah sebagai berikut: a). Variabel dalam adalah Intinya, setiap murid harus mengalami kebosanan sendiri, dan emosi ini menghambat menghafal. Ustadzah harus dapat membuat rencana tindakan terbaik untuk membuat siswa kembali tertarik untuk belajar karena masalah siswa dapat mengganggu kemampuan

mereka untuk belajar di kelas. Mirip dengan apa yang dikatakan ustazah tentang mendorong anak-anak untuk menghafal Alquran. Karena bagaimanapun juga, seorang siswa membutuhkan dukungan dari para uskupnya.

3. Peningkatan hafalan Alquran di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalm, dengan penggunaan ustazah, yaitu: a) Selalu taat kepada Allah SWT; ini juga dikenal sebagai tawakal, yang merupakan tindakan menyerahkan semua upaya kita kepada Allah SWT. Jika didirikan di atas bertawakal, maka tahfiz akan sukses. b) Salah satu cara untuk berhasil menghafal Alquran adalah dengan mendengarkan orang lain melakukan hafalan (Tasmi'). Berikut ini adalah bagaimana teknik tasmi digunakan dalam pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah:

- 1) Melihat teman-temannya, ustazah mendesak para murid untuk mengambil posisi duduk berhadap-hadapan untuk menilai hafalan satu sama lain setelah mereka selesai membaca dengan suara keras. Siswa lebih terlibat dalam pembacaan ayat-ayat ketika mereka dapat melihat mulut teman-teman mereka segera selama menghafal. disertai dengan gerakan tubuh maju, kiri, dan kanan agar mereka tidak bosan.
- 2) Ustazah mengajak para murid untuk memeriksa bacaan teman-temannya, baik dari hafalan lama maupun baru. Diperkirakan salah

satu teman akan memperhatikan dan mengevaluasi keakuratan hafalan saat memverifikasi. Jumlah kesalahan yang terjadi selama menghafal harus dihitung dan dilaporkan kepada guru. Anak biasanya membuat kesalahan karena mereka lupa, oleh karena itu tugas pasangannya adalah mengingatkan mereka dan meminta mereka untuk mengulangi ayat yang salah sampai mereka melakukannya dengan benar.

- 3) Deposit: Diantisipasi bahwa, berkat sejumlah persiapan, siswa akan dapat menyimpan informasi dengan cepat dan mudah dalam hal membaca, tajwid, huruf makharijul, dan kecepatan menghafal. Jika kesalahan masih dibuat, siswa harus terus mencoba sampai mereka melakukannya dengan benar.
- 4) Murajaah, yang memerlukan pembacaan ayat sebelumnya. Teknik ini bergantian antara menambahkan materi baru dan meninjau materi yang dipelajari sebelumnya. Dengan tidak menduplikasi memori sebelumnya, seorang hafidz harus menahan diri untuk tidak terburu-buru menambahkan informasi baru. Banyak kenangan yang dianggap hilang jika Anda terus menambahkan informasi baru tanpa meninjau materi yang dipelajari sebelumnya. Akibatnya, Anda harus menghafal seluruh teks dari yang pertama hingga 20 kali terakhir lagi (nderes).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah gampoeng Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam strategi yang digunakan pada Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam memiliki beberapa macam strategi seperti strategi peorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Prinsip-prinsip strategi yang digunakan pada Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam adalah prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip individualitas, prinsip aktivitas strategi pembelajaran, prinsip integritas. Ciri-ciri strategi yang terdapat pada Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam memiliki ciri-ciri wawasan waktu, ciri-ciri dampak, ciri-ciri pemusatan upaya dan ciri-ciri peresapan. Komponen strategi yang terdapat pada Pesantren Ulumul Qur`an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam adalah komponen aktivitas proses belajar mengajar pengenalan, komponen sarana penyampaian sebuah fakta,

komponen keikutsertaan dan interaksi dengan siswa, komponen ujian sebagai tahap evaluasi dan komponen aktivitas rutin berkelanjutan.

2. Hambatan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran yang terdapat pada Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam adalah faktor internal seperti kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kurangnya bakat, motivasi, kurangnya konsentrasi, daya ingat, dan tidak menguasai tajwid dengan benar. Sedangkan faktor eksternal seperti, lingkungan nonsosial, lingkungan sosial, faktor keluarga, dan faktor sekolah. Sedangkan keberhasilan ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran yang terdapat pada Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah gampoeng Belegen, Simpang Kiri, kota Subulussalam adalah selalu bertawakal kepada Allah SWT, murajaah, keteguhan dan kesabaran serta mendengarkan hafalan kepada orang lain (Tasmi').

B. Saran

1. Pihak Pesantren

Saran saya sebagai peneliti mengharapakan kedepannya pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menjadi pesantren favorit yang menciptakan lulusan-lulusan tahfidzul terbaik dan menjadi pesantren percontohan untuk pesantren lainnya.

2. Ustazah

Mengharapakan para ustazah dapat terus memberikan yang terbaik kepada santriwati khususnya dalam bimbingan para santriwati sebagai tahfidzul

Alquran yang terbaik serta terus melakukan inovasi strategi dalam hafalan Alquran terhadap para santriwati.

3. Santriwati

Mengharapkan para santriwati menjadi para tahfidzul terbaik yang cinta Alquran serta mengamalkan segala hafalan yang terdapat dalam Alquran serta dapat mengimplementasikan kebermanfaatan kepada seluruh lingkungan sosial santri tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A, Buku

- Abdul Majid, *Stratefi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdurrah Nawauddin, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 2005
- Abu Zakaria, *Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi At-Tayiban, Terjemahan Umniyyati Sayyidatul Hauro, Syafura Mar'atu Zuhda, dkk*, Solo: Al-Qowam, 2014
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, Medan: UMSU Press, 2021
- Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV. Putra Setia, 2013
- Etin Solihatin, *Strategi*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: Al-Tazkia, 2008
- Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007

Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012

Nur Aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: Pilar Nusantara, 2020

Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020

Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tanggal 19 juli 2023

Wawancara dengan ustazah Yulianti Sumarni Chaniago selaku bidang pengasuh pada tanggal 22 juli 2023

Wawancara dengan santriwati Agus Ramadhani pada tanggal 22 juli 2023

B. Jurnal

Fatimah, *Purba Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah (STIT.AR) Tandam Hulu, Deli Serdang.)* jurnal As-Salam, Vol.1, No. 2, Diakses 7 Oktober 2023.

Desak Irawan, *Materi Bab*, Jurnal Acemedia. Adu, VOL. III, No. 6, Juni (2022), https://www.academia.edu/31803860/Materi_bab. Diakses 25 September 2023

C, Sumber lain

Nurbaya, *Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Azhar siem aceh besar, jurnal Intelektualita*, 09 (feb), 2020: hal. 76. Tersedia di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9928/5543>, di akses pada tanggal 2 juni 2023.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4178/Un.08/TK/Kp.00.4/04/

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Hardi Yanti
NIM/Jurusan : 190403076/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

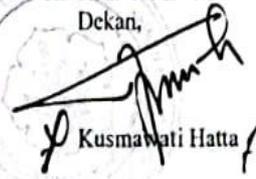
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 04 Oktober 2022

8 Rabiul Awal 1444

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 04 Oktober 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1824/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Pesantren
2. Ustazah
3. Santriwati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HARDI YANTI / 190403076**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jalan Abadi, Subulussalam Selatan, Simpang Kiri, Kota Subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI USTAZAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN DI PESANTREN ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH GAMPONG BELEGEN, KECAMATAN SIMPANG KIRI, KOTA SUBULUSSALAM**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH

معهد علوم القرآن مرضيات الله

YAYASAN PONDOK PESANTREN
ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH
TANGGA BESI KOTA SUBULUSSALAM

Nomor : AHU-0004733.AH.01.04. Tahun 2018



Jl. Teuku Umar Dusun Namo Pangi kampong Tangga Besi Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Kode Pos 24782 HP. 0813-7557-0202 & 0853-7123-9992

Nomor : 069/YPP-UQM/VIII/2023

Tangga Besi, 10 Agustus 2023

Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Ketua UIN Ar-Raniry Banca Aceh
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat dari Bapak Ketua UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor :B.1824/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023. Tentang **Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Blegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.**

Nama : **HARDI YANTI**

NIM : 190403076

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Tesis : Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Blegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. (Studi Pada Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah)

Demikian Surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Dayah

Ulumul Qur'an Mardhatillah



TGK. AMIRUDDIN ZULFARSI, S.TH

Lampiran 4 Instrumen pertanyaan Penelitian

Intrumen Pertanyaan Penelitian

Strategi Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Ulumul Qur'an

Mardhatillah Gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam

Intrumen pertanyaan wawancara kepada Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

1. Siapa nama dan jabatan saudara dalam pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah?
2. Apa saja strategi pesantren ini dalam meningkatkan hafalan Alquran para santri?
3. Bagaimana macam strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran santri?
4. Apa saja prinsip strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran santri?
5. Bagaimana ciri-ciri strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran santri?
6. Bagaimana komponen strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran santri?
7. Apa yang menjadi hambatan oleh pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran?

8. Apa yang menjadi keberhasilan pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran?

Intrumen Pertanyaan wawancara kepada ustazah Pesantren Ulumul Qur'an

Mardhatillah

1. Strategi pengorganisasian yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
2. Strategi penyampaian yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
3. Strategi pengelolaan yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
4. Strategi berfokus pada tujuan yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
5. Strategi individualitas yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
6. Strategi aktivitas pembelajaran yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
7. Strategi integritas yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
8. Strategi sebuah wawasan waktu yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?

9. Strategi dampak yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
10. Strategi pemusatan upaya yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
11. Strategi aktivitas proses belajar mengajar pengenalan yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?
12. Strategi sarana penyampaian, keikutsertaan dan interaksi sebuah fakta, ujian sebagai tahapan evaluasi dan aktivitas rutin berkelanjutan yang bagaimana diterapkan oleh ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran santriwati?

**Intrumen Pertanyaan wawancara kepada santriwati Pesantren Ulumul Qur'an
Mardhatillah**

1. Apa yang saudara ketahui tentang strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran?
2. Apakah pelaksanaan strategi yang ustazah terapkan dapat membantu saudara dalam meningkatkan hafalan Alquran?
3. Bagaimana tanggapan saudara tentang strategi yang digunakan oleh ustazah di pesantren ini?
4. Apakah ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses meningkatkan hafalan Alquran?
5. Apakah ada hambatan bagi saudara dalam berbagai strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan saudara?

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatilah, Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.



Wawancara dengan Ustazah Fitriyanti Pembimbing Tahfidz Santriwati di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.



Wawancara dengan Ustazah Nabila Pembimbing Tahfidz Santriwati Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.



Wawancara dengan Santriwati tahfidz pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah



Kegiatan muroja'ah santriwati setelah Sholat Subuh



Kegiatan pada pagi hari Santriwati setelah sholat sunnah dhuha menyeter hafalan pesantren Ulumul Qur'an Mardhatilla

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Hardi Yanti
2. Tempat/tgl. Lahir : Subulussalam, 30 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190403076
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Tgk. Blang II, Rukoh, Syiah Kuala,
Darussalam
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
 - c. Propinsi : Nangroe Aceh Darussalam
8. No. Tlp/HP : 081361818955

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI/Sederajat : SDN 1 Simpang Kiri, Kota Subulussalam
Tahun Lulus 2012
10. SMP/MTS/Sederajat : MTS Hidayatullah Simpang Kiri, Kota
Subulussalam
Tahun Lulus 2015
11. SMK/MA/Sederajat : SMAN 1 Simpang Kiri, Kota Subulussalam
Tahun Lulus 2018

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Sempurna
13. Nama Ibu : Almh. Sarifah Aini
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani Sawit
15. Alamat Orang Tua : Jln. Abadi Subulussalam Selatan, Simpang
kiri, kota Subulussalam